

**PENERAPAN METODE ABC UNTUK PENENTUAN HARGA POKOK
PRODUKSI PADA CV. RUMAH KERUDUNG JIHAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

**SITI FARHAH
NIM. 12.22.2.1.121**

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2017**

**PENERAPAN METODE ABC UNTUK PENENTUAN HARGA POKOK
PRODUKSI PADA CV. RUMAH KERUDUNG JIHAN**

SKRIPSI

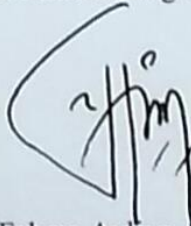
Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh :

Siti Farhah
NIM: 12.22.2.1.121

Surakarta, 4 Januari 2017

Disetujui dan disahkan oleh :
Dosen Pembimbing Skripsi



Zakky Fahma Auliya, SE., MM
NIP. 19860131 201403 1 004

**PENERAPAN METODE ABC UNTUK PENENTUAN HARGA POKOK
PRODUKSI PADA CV. RUMAH KERUDUNG JIHAN**

SKRIPSI

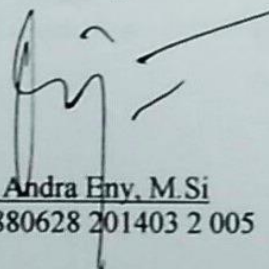
Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi

Oleh :

Siti Farhah
NIM: 12.22.2.1.121

Surakarta, 28 Februari 2017

Disetujui dan disahkan oleh :
Biro Skripsi



Dita Andra Eny, M.Si
NIP: 19880628 201403 2 005

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu 'alaikum WR. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : SITI FARHAH
NIM : 12.22.2.1.121
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PENERAPAN METODE ABC UNTUK PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA CV. RUMAH KERUDUNG JIHAN".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 4 Januari 2017



Siti Farhah

Zakky Fahma Auliya, SE.,MM
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdra. : Siti Farhah

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Siti Farhah NIM : 12.22.2.1.121 yang berjudul :

“PENERAPAN METODE ABC UNTUK PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA CV. RUMAH KERUDUNG JIHAN”.

Sudah dapat dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang Ilmu Akuntansi Syari'ah.

Oleh karena itu, kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasyahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 4 Januari 2017
Dosen Pembimbing

Zakky Fahma Auliya, SE.,MM
NIP. 19860131 201403 1 004

PENGESAHAN

PENERAPAN METODE ABC UNTUK PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA CV. RUMAH KERUDUNG JIHAN

Oleh :

SITI FARHAH
NIM 12.22.21.121

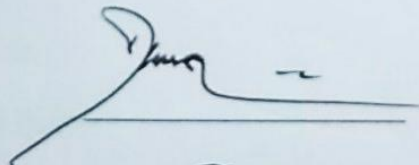
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah
Pada hari Rabu tanggal 2 Februari 2017/ 5 Jumadil Awal 1438 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang):
Marita Kusuma Wardani, SE., M.Si., Ak., CA.
NIP. 19740302 200003 2 003



Penguji II:
Drs. Azis Slamet Wiyono, M.M.
NIP. 19590812 198603 1 002



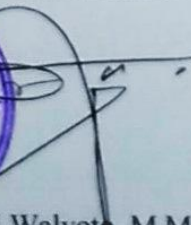
Penguji III:
Septi Kurnia Prastiwi, SE., MM
NIP. 19830924 201403 2 002



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Surakarta




Drs. H. Sri Walyoto, M.M., Ph.D.
NIP. 19561011 198303 1 002

MOTTO

*“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang engkau dustakan?”
(Q.S Ar-Rahman)*

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(Q.S Al-Baqarah 286)*

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan do'a karya sederhana ini untuk:

Bapak dan Mamahku tercinta, Ahmad Hoiri dan Asiyah.

Mbakku dan Masku, Mukarromah dan Arif Syarifuddin.

My Best Partner, Sri Lestari (tary)..

Sahabat-sahabatku tersayang Sholi, Nurul, Ika, kak Yudha, kak Fauzi, kak
Bogi

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah – Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, yang berjudul “Penerapan Metode ABC Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi Pada CV. Rumah Kerudung jihan”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Drs. H. Sri Walyoto, MM.,Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Marita Kusuma Wardani, S.E., M. Si., Ak., C.A., Ketua Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Datien Eriska Utami, S.E., M.Si., Dosen Pembimbing Akademik Jurusan Manajemen Syariah.
5. Zakky Fahma Auliya, SE., MM., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing selama proses pengerjaan skripsi dari awal hingga selesai.

6. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas Bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
7. Segenap Dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dan telah banyak membantu penulis selama menempuh studi di IAIN Surakarta
8. Direktur beserta staff CV. Rumah Kerudung Jihan yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di perusahaan tersebut.
9. Ayah Ibuku tercinta yang tiada henti mendo'akan, memberi kasih sayang, dukungan, dan motivasi kepada penulis.
10. Keluarga besar KOPMA IAIN Surakarta, yang mengajarkan arti penting sebuah organisasi.
11. Sahabat-sahabatku AKS C angkatan 2012, yang sudah memberikan banyak sekali keceriaan dan semangat kepada penulis

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya do'a serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya.Amin.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Surakarta, 4 Desember 2017

Penulis

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the calculation of production cost with traditional methods employed by the company, to determine the calculation of Cost of Production with Activity-Based Costing System and to know the magnitude of Production at the company using traditional methods and Activity-Based Costing system.

This research is a qualitative descriptive study. Data collection methods used in this study is the observation and interviews. Interviews were conducted with the production department, and financial data relating to the Cost of Production. Research subjects in this study is the Cost of Production at CV. Rumah Kerudung Jihan .. Object of this research is data relating to the determination of the Cost of Production.

Cost of Production by traditional methods the results obtained for products grown headscarf is Rp. 24.964 million and hijab child Rp. 23.218 million. While the results obtained by the ABC method for adult headscarf product RP. 21.361 million and hijab child Rp. 17.869 million. The results showed that using ABC is more accurate than the traditional method.

Keywords: Activity Based Costing, Cost of Production, traditional system

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode tradisional yang digunakan oleh perusahaan, untuk mengetahui perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity-Based Costing System* dan untuk mengetahui perbedaan besarnya Harga Pokok Produksi pada perusahaan dengan menggunakan metode tradisional dan *Activity-Based Costing System*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan bagian produksi dan keuangan mengenai data yang terkait dengan Harga Pokok Produksi. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Harga Pokok Produksi pada CV. Rumah Kerudung Jihan.. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan penentuan Harga Pokok Produksi.

Harga Pokok Produksi dengan metode tradisional diperoleh hasil untuk produk jilbab dewasa adalah sebesar Rp. 24.964.000 dan jilbab anak sebesar Rp. 23.218.000. Sedangkan dengan metode ABC diperoleh hasil untuk produk jilbab dewasa sebesar Rp. 21.361.000 dan jilbab anak sebesar Rp. 17.869.000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan ABC lebih akurat dibandingkan dengan metode tradisional.

Kata kunci : *Activity Based Costing, Harga Pokok Produksi, System tradisional*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN BIRO SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSAH.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Batasan Masalah.....	6
1.3.Rumusan Masalah	6
1.4.Tujuan Penelitian	6
1.5.Manfaat Penelitian	7

1.6.Jadwal Penelitian.....	7
1.7.Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1.Konsep Biaya	9
2.1.1. Pengertian Biaya	9
2.1.2. Klasifikasi Biaya.....	9
2.2.Harga Pokok Produksi	11
2.2.1. Pengertian Harga Pokok Produksi.....	11
2.2.2. Tujuan dan Manfaat Penentuan HPP.....	12
2.3.Pengertian Sistem Biaya Tradisional.....	13
2.4.Activity Based Costing (ABC).....	14
2.4.1. Pengertian ABC.....	14
2.4.2. Konsep Dasar ABC.....	15
2.4.3. Kondisi Penyebab Perlunya ABC.....	16
2.4.4. Identifikasi Aktivitas.....	17
2.4.5. Analisis Penggerak.....	18
2.4.6. Manfaat ABC.....	20
2.4.7. Keunggulan ABC.....	21
2.5.Perbandingan Antara ABC dengan Biaya Tradisional.....	22
2.6. Penerapan System ABC.....	24
2.7. Hasil Penelitian yang Relevan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1.Desain Penelitian.....	28

3.1.1. Jenis Penelitian.....	29
3.1.2. Jenis Sumber Data.....	29
3.2.Subyek Penelitian.....	30
3.3.Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4.Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1.Penentuan HPP Jilbab Dewasa dengan ABC	33
4.1.1. Biaya Bahan Baku	34
4.1.2. Biaya Tenaga Kerja	34
4.1.3. Biaya Overhead Pabrik.....	35
4.2.HPP dengan Sistem Tradisional.....	43
4.3.Perbandingan HPP Jilbab Dewasa Menggunakan Metode ABC dengan Sistem Tradisional	45
4.4.Penentuan HPP Jilbab Anak dengan Metode ABC.....	46
4.4.1. Biaya Bahan Baku.....	47
4.4.2. Biaya Tenaga Kerja.....	48
4.4.3. Biaya Overhead Pabrik.....	48
4.5.HPP Jilbab Anak dengan Sistem Tradisional.....	56
4.6.Perbandingan HPP Jilbab Dewasa Menggunakan Metode ABC dengan Sistem Tradisional	58
4.7.Pembahasan Mengenai Perhitungan HPP Menggunakan Metode ABC dan Metode Tradisional.....	59
BAB V PENUTUP.....	61

5.1.Kesimpulan	61
5.2.Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 :Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4.1 : Biaya Bahan Baku.....	41
Tabel 4.2 :Biaya Tenaga Kerja.....	41
Tabel 4.3 : Biaya Bahan Penolong	43
Tabel 4.4 : Total Biaya Bahan Penolong	43
Tabel 4.5 : Biaya Overhead Pabrik.....	43
Tabel 4.6 : Biaya Kelompok Sejenis.....	44
Tabel 4.7 : Alokasi Biaya Aktivitas Pemotongan	47
Tabel 4.8 : Alokasi Biaya Aktivitas Penjahitan	48
Tabel 4.9 : Alokasi Biaya Aktivitas Finishing	48
Tabel 4.10 : Alokasi Biaya Aktivitas Pengemasan	49
Tabel 4.11: Alokasi Biaya Aktivitas Pengiriman.....	49
Tabel 4.12 : Biaya Overhead Pabrik yang Dialokasikan	50
Tabel 4.13 :Penentuan HPP Jilbab Dewasa Berdasarkan Metode ABC.....	50
Tabel 4.14 : Penentuan Tarif BOP Tradisional	51
Tabel 4.15 : Penentuan HPP Jilbab Dewasa dengan Metode Tradisional	51
Tabel 4.16 : Perbandingan HPP Jilbab Dewasa Antara Metode ABC dengan Tradisional	52
Tabel 4.17 : Biaya Bahan Baku.....	55
Tabel 4.18 : Biaya Tenaga Kerja.....	55
Tabel 4.19 : Biaya Bahan Penolong	56

Tabel 4.20: Total Biaya Bahan Penolong	57
Tabel 4.21 : Biaya Overhead Pabrik	57
Tabel 4.22 : Biaya Kelompok Sejenis.....	58
Tabel 4.23 : Alokasi Biaya Aktivitas Pemotongan	61
Tabel 4.24 : Alokasi Biaya Aktivitas Penjahitan	61
Tabel 4.25 : Alokasi Biaya Aktivitas Finishing	62
Tabel 4.26 : Alokasi Biaya Aktivitas Pengemasan	63
Table 4.27 : Alokasi Biaya Aktivitas Pengiriman.....	63
Tabel 4.28 : Biaya Overhead Pabrik yang Dialokasikan.....	63
Tabel 4.29 :Penentuan HPP Jilbab Anak Berdasarkan Metode ABC.....	64
Tabel 4.30 : Penentuan Tarif BOP Tradisional	65
Tabel 4.31 : Penentuan HPP Jilbab Anak dengan Metode Tradisional.... ..	65
Tabel 4.32 : Perbandingan HPP Jilbab Anak Antara Metode ABC dengan Tradisional.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Konsep Dasar ABC	17
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian	72
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara	73
Lampiran 3: Rincian Pengeluaran	75
Lampiran 4: Surat Ijin Penelitian	77
Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup.....	78

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the calculation of production cost with traditional methods employed by the company, to determine the calculation of Cost of Production with Activity-Based Costing System and to know the magnitude of Production at the company using traditional methods and Activity-Based Costing system.

This research is a qualitative descriptive study. Data collection methods used in this study is the observation and interviews. Interviews were conducted with the production department, and financial data relating to the Cost of Production. Research subjects in this study is the Cost of Production at CV. Rumah Kerudung Jihan .. Object of this research is data relating to the determination of the Cost of Production.

Cost of Production by traditional methods the results obtained for products grown headscarf is Rp. 24.964 million and hijab child Rp. 23.218 million. While the results obtained by the ABC method for adult headscarf product RP. 21.361 million and hijab child Rp. 17.869 million. The results showed that using ABC is more accurate than the traditional method.

Keywords: Activity Based Costing, Cost of Production, traditional system

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode tradisional yang digunakan oleh perusahaan, untuk mengetahui perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity-Based Costing System* dan untuk mengetahui perbedaan besarnya Harga Pokok Produksi pada perusahaan dengan menggunakan metode tradisional dan *Activity-Based Costing System*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan bagian produksi dan keuangan mengenai data yang terkait dengan Harga Pokok Produksi. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Harga Pokok Produksi pada CV. Rumah Kerudung Jihan.. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan penentuan Harga Pokok Produksi.

Harga Pokok Produksi dengan metode tradisional diperoleh hasil untuk produk jilbab dewasa adalah sebesar Rp. 24.964.000 dan jilbab anak sebesar Rp. 23.218.000. Sedangkan dengan metode ABC diperoleh hasil untuk produk jilbab dewasa sebesar Rp. 21.361.000 dan jilbab anak sebesar Rp. 17.869.000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan ABC lebih akurat dibandingkan dengan metode tradisional.

Kata kunci : *Activity Based Costing, Harga Pokok Produksi, System tradisional*

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi dan perdagangan bebas membawa perubahan bagi dunia usaha di Indonesia. Salah satu dampaknya bagi industri dalam negeri yaitu semakin ketatnya persaingan yang harus dihadapi. Perusahaan tidak hanya harus mampu bersaing dengan perusahaan lokal saja tapi juga harus mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan asing. Persaingan harga, kualitas, dan sebagainya menjadikan sebagian perusahaan harus membenahi berbagai aspek di dalam perusahaannya agar mampu menghadapi persaingan tersebut.

Kinerja ekonomi yang mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi dibandingkan tahun 2013 adalah pada sektor perdagangan. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak persaingan di bidang perdagangan yang berkembang di Indonesia. Perusahaan membutuhkan keunggulan dalam menghadapi persaingan yang ketat dalam industri ini. Meningkatnya persaingan dalam industri sejenis mengakibatkan pasar untuk industri tersebut menjadi *price sensitive*, dimana peningkatan atau penurunan harga yang relatif kecil dapat mengakibatkan dampak yang signifikan pada penjualan (Martusa & Adie, 2011:2)

Karena itu, harga jual merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk dapat bertahan dalam persaingan industri tersebut. Untuk dapat mencapai tujuannya, perusahaan harus dapat menghitung harga jual dengan tepat. Harga jual tidak boleh terlalu rendah agar dapat menutup semua biaya yang dikeluarkan perusahaan dan memberikan keuntungan yang diinginkan, juga tidak boleh terlalu

tinggi agar perusahaan dapat bersaing dengan para pesaingnya (Suratinoyo, 2013:1).

Salah satu usaha yang mungkin dapat ditempuh oleh perusahaan adalah dengan mengendalikan faktor-faktor dalam perusahaan, seperti mengurangi dan mengendalikan biaya, tanpa harus mengurangi kualitas dan kuantitas produk yang telah ditetapkan. Pengendalian biaya akan lebih efektif bila biaya-biaya diklasifikasikan dan dialokasikan dengan tepat (Saputri, 2012:1).

Mulyadi (2005:8) menyatakan bahwa biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomis, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya adalah pengorbanan yang bisa diukur dengan satuan uang atas kepemilikan barang atau jasa untuk memperoleh tujuan tertentu dan jangka waktu atau masa manfaat dari pengorbanan tersebut. Mulyadi menyatakan bahwa akuntansi biaya tradisional didesain untuk perusahaan manufaktur dan yang berorientasi ke penentuan kos produk dengan fokus biaya pada tahap produksi.

Erlina (2002:4) menerangkan bahwa dalam sistem biaya tradisional, untuk membebaskan biaya ke produk digunakan penggerak aktifitas tingkat unit (*unit level drivers*), karena ini merupakan faktor yang menyebabkan perubahan biaya sebagai akibat perubahan unit yang diproduksi. Perusahaan manufaktur tradisional sebagian besar perusahaan menggunakan alokasi biaya berbasis unit atau volume produk sedangkan pada perusahaan manufaktur maju menggunakan cara tersebut dapat mengakibatkan distorsi biaya.

Distorsi biaya adalah pembebanan biaya yang terlalu tinggi atau terlalu rendah pada suatu objek biaya. Maka penentuan HPP harus dilakukan secara

akurat, agar pada saat memproduksi barang-barang tidak memberikan biaya yang berlebih maupun kurang. Manfaat penentuan HPP yang akurat akan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Penentuan harga pokok produksi menggunakan akuntansi biaya tradisional dinilai tidak sesuai bila diterapkan pada perusahaan manufaktur yang memiliki banyak variasi produk yang dibuat (Erlina, 2002:5).

Biaya produk yang dihasilkan oleh sistem biaya tradisional dapat memberikan informasi biaya yang terdistorsi. Dikatakan terdistorsi karena dalam sistem biaya akuntansi tradisional mengasumsikan produk individual menyebabkan adanya biaya dan kemudian menghitung biaya berdasarkan konsumsi biaya yang berhubungan dengan unit produk. Seiring banyaknya perusahaan manufaktur dan teknologi yang semakin maju, penggunaan *Activity Based Costing System* dianggap dapat memenuhi kebutuhan manajemen dalam memperoleh informasi biaya secara relevan dan akurat (Akbar, 2011:4).

Dalam penelitian Wandono (2013:1) Kelemahan penggunaan sistem biaya tradisional dalam kalkulasi biaya pesanan atau kalkulasi biaya pasar. Masalah yang timbul bukan karena pembebanan biaya upah langsung atau biaya bahan langsung. Biaya tersebut dapat ditelusuri keproduk individual dan kebanyakan sistem biaya tradisional memang di desain untuk memastikan bahwa penelusuran tersebut terjadi, yang menjadi masalah adalah pembebanan biaya *overhead*.

Dalam sistem akuntansi biaya tradisional, biaya *overhead* dialokasikan ke produk berdasarkan volume produk yang sering kali hanya dilakukan sembarangan. Dasar yang biasa digunakan adalah volume unit produksi, jam kerja langsung, jam mesin, bahkan luas lantai. Akan tetapi, yang menjadi masalah adalah jika biaya *overhead* pabrik merupakan biaya dominan, maka alokasi

berdasarkan volume akan menimbulkan distorsi dalam penetapan harga pokok produksi. Penetapan harga pokok produksi yang tidak menggambarkan penyerapan sumber daya secara tepat akan menyesatkan manajemen dalam mengambil keputusan.

Pada tahun 1980-an metode *Activity Based Costing (ABC)* menjadi bahan pembicaraan yang menarik oleh kalangan akademik, konsultan maupun para manajer karena dianggap mampu menutupi kelemahan metode tradisional. Metode *ABC* adalah sistem informasi biaya yang mengelola biaya berdasarkan aktivitas. Informasi tentang aktivitas diukur, dicatat, dan disediakan dalam *shared database*. Sistem ini didesain untuk dapat diterapkan dalam berbagai jenis perusahaan baik itu manufaktur, jasa, maupun dagang yang memiliki banyak varian produk yang dibuat (Akbar, 2011:4).

Menurut Ediwirowo (2004:4) keunggulan *ABC* adalah yang pertama dapat meyakinkan manajemen bahwa mereka harus mengambil sejumlah langkah untuk menjadi lebih kompetitif secara simultan dapat mengurangi biaya, *ABC* dapat membantu dalam pengambilan keputusan, membantu manajemen saat berada dalam suatu posisi untuk melakukan penawaran kompetitif yang lebih wajar.

Dengan analisis biaya yang diperbaiki, manajemen dapat melakukan analisis yang lebih akurat mengenai volume yang dilakukan untuk mencari breakevent atas produk yang bervolume rendah; Melalui analisis data biaya dan pola konsumsi sumber daya, manajemen dapat mulai merenungkan kembali proses *manufacturing* untuk mencapai pola keluaran mutu yang lebih efisien dan lebih tinggi (Ediwirowo, 2004:4).

CV. Rumah Kerudung Jihan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Kantor pusat perusahaan ini berlokasi di Perum. Gentan Raya

1 No. D8 Gentan, Baki, Sukoharjo. Alasan pemilihan perusahaan CV. Rumah Kerudung Jihan sebagai obyek penelitian karena pengalokasian biaya *overhead* pabrik masih menggunakan sistem tradisional, yaitu membebankan biaya *overhead* pabrik berdasarkan jumlah unit yang diproduksi sebagai biayanya.

Dalam pengoperasiannya perusahaan ini dihadapkan dengan berbagai tipe produk melalui berbagai tahap dalam penyelesaiannya sehingga muncul berbagai biaya di luar biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang turut mendukung penyelesaian produk. Hal tersebut memerlukan adanya pengalokasian biaya secara akurat ke produk yang didasarkan pada sumber daya yang dikonsumsi sebagai akibat adanya berbagai aktivitas yang akhirnya akan menghasilkan perhitungan harga pokok produk.

Dengan melihat karakteristik spesifikasi jenis produk, pelayanan, serta potensi persaingan dari kompetitor maka salah satu cara yang dilakukan dalam upaya meningkatkan efisiensi biayanya adalah dengan menentukan harga pokok produk secara tepat. Oleh karena itu penulis ingin menggunakan cara lain untuk menentukan harga pokok yang lebih efektif dibanding dengan metode yang digunakan sebelumnya yaitu dengan menggunakan konsep *Activity Based Costing (ABC)*.

Alasan lain yang mendasari penulis untuk meneliti di CV. Rumah Kerudung Jihan adalah bahwa di perusahaan tersebut belum menemukan metode yang tepat dalam penentuan harga pokok produksinya. Masalah yang muncul adalah penetapan harga pokok produksi terkadang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pemasok dari *supplier*. Hal ini menyebabkan perusahaan tidak secara terus menerus dalam memproduksi barang dan lebih memilih membeli dari *supplier*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul skripsi “Penerapan Metode ABC dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada CV. Rumah Kerudung Jihan”.

1.2. Batasan Masalah

Dalam penulisan ini, penulis membatasi permasalahan yaitu mengenai penerapan metode ABC yang diterapkan oleh CV. Rumah Kerudung Jihan dengan mengambil laporan produksi produk jilbab dewasa dan jilbab anak selama periode bulan November 2015 pada perusahaan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana perhitungan metode *ABC* untuk penentuan harga pokok produksi untuk produk jilbab dewasa pada CV. Rumah Kerudung Jihan?
2. Bagaimana perhitungan metode *ABC* untuk penentuan harga pokok produksi untuk produk jilbab anak pada CV. Rumah Kerudung Jihan?
3. Apakah ada perbedaan besarnya harga pokok produksi dengan menggunakan perhitungan biaya tradisional dan perhitungan metode *ABC* pada CV. Rumah Kerudung Jihan?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perhitungan metode *ABC* dalam penentuan harga pokok produksi jilbab dewasa pada CV. Rumah Kerudung Jihan.

2. Untuk mengetahui perhitungan metode *ABC* dalam penentuan harga pokok produksi jilbab anak pada CV. Rumah Kerudung Jihan.
3. Untuk menganalisis adanya perbedaan besarnya harga pokok produksi pada Rumah Kerudung Jihan dengan menggunakan perhitungan akuntansi biaya tradisional dan perhitungan metode *ABC*.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, sebagai masukan dan sumber informasi tentang manfaat penerapan metode *ABC* dalam penentuan harga pokok produksi, sehingga yang diharapkan nantinya perusahaan dapat lebih efektif dan efisien dalam mengeluarkan biaya produksinya.
2. Bagi pihak lainnya, sebagai sumber informasi dan dapat digunakan sebagai bahan referensi, pembandingan, serta tambahan pengetahuan yang diharapkan membawa hasil yang berguna.

1.6. Jadwal Penelitian

Terlampir

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan dalam penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang deskripsi konseptual fokus dan subfokus penelitian sebagai pedoman dalam pembahasan penulisan skripsi berupa konsep-konsep dan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan. Serta hasil uraian penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis yang digunakan oleh penulis dalam memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, hasil penelitian serta pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya dan menggunakan data yang telah diolah sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dan landasan teori yang ada.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan dan saran dari penulis yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Biaya

2.1.1. Pengertian Biaya

Biaya memiliki berbagai macam arti tergantung maksud dari pemakai istilah tersebut. Menurut Supriyono (2002:16) biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau *revenue* yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.

Sedangkan menurut Simamora (2000:36) biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi.

Menurut Mulyadi (2007:8) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Adapun menurut Hansen (2006:40) mendefinisikan biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa datang bagi organisasi.

2.1.2. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya sangat diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu pihak manajemen dalam mencapai tujuannya. Untuk tujuan perhitungan biaya produk dan jasa, biaya dapat diklasifikasikan menurut tujuan khusus atau fungsi-fungsi. Menurut Hansen (2006:50) biaya dikelompokkan ke dalam dua kategori fungsional utama, antara lain :

1. Biaya produksi (*manufacturing cost*) adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklasifikasikan lebih lanjut, antara lain sebagai berikut :

- a. Bahan Baku Langsung

Bahan yang dapat ditelusuri ke barang atau jasa yang sedang diproduksi. Biaya bahan langsung ini dapat dibebankan ke produk karena pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi oleh setiap produk. Bahan yang menjadi bagian produk berwujud atau bahan yang digunakan dalam penyediaan jasa pada umumnya diklasifikasikan sebagai bahan langsung.

- b. Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja yang dapat ditelusuri pada barang atau jasa yang sedang diproduksi. Seperti halnya bahan langsung, pengamatan fisik dapat digunakan dalam mengukur kuantitas karyawan yang digunakan dalam memproduksi suatu produk dan jasa. Karyawan yang mengubah bahan baku menjadi produk atau menyediakan jasa kepada pelanggan diklasifikasikan sebagai tenaga kerja langsung.

- c. *Overhead*

Semua biaya produksi selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung dikelompokkan ke dalam kategori biaya *overhead*. Kategori biaya *overhead* memuat berbagai item yang luas. Banyak input selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung diperlukan untuk membuat produk. Bahan langsung yang merupakan bagian yang tidak signifikan dari produk jadi umumnya dimasukkan dalam kategori *overhead* sebagai jenis khusus dari

bahan tidak langsung. Hal ini dibenarkan atas dasar biaya dan kepraktisan. Biaya penelusuran menjadi lebih besar dibandingkan dengan manfaat dari peningkatan keakuratan. Biaya lembur tenaga kerja langsung biasanya dibebankan ke *overhead*. Dasar pemikirannya adalah bahwa tidak semua operasi produksi tertentu secara khusus dapat diidentifikasi sebagai penyebab lembur. Oleh sebab itu, biaya lembur adalah hal yang umum bagi semua operasi produksi, dan merupakan biaya manufaktur tidak langsung.

2. Biaya Nonproduksi (*non-manufacturing cost*) adalah biaya yang berkaitan dengan fungsi perancangan, pengembangan, pemasaran, distribusi, layanan pelanggan, dan administrasi umum. Dalam hal ini terdapat dua kategori biaya nonproduksi yang lazim, antara lain :
 - a. Biaya penjualan atau pemasaran, adalah biaya yang diperlukan untuk memasarkan, mendistribusikan, dan melayani produk atau jasa.
 - b. Biaya administrasi, merupakan seluruh biaya yang berkaitan dengan penelitian, pengembangan, dan administrasi umum pada organisasi yang tidak dapat dibebankan ke pemasaran ataupun produksi. Administrasi umum bertanggung jawab dalam memastikan bahwa berbagai aktivitas organisasi terintegrasi secara tepat sehingga misi perusahaan secara keseluruhan dapat terrealisasi.

2.2. Harga Pokok Produksi

2.2.1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah Kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah

persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir (Bustami, 2007:49).

Menurut Mulyadi (2007:14) harga pokok produksi adalah total biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Sedangkan harga pokok produksi menurut Hansen (2006:53) mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan ke barang yang diselesaikan adalah biaya manufaktur bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead*.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa harga pokok produksi merupakan semua biaya-biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa yang dinyatakan dalam satuan uang.

2.2.2. Tujuan dan Manfaat Penentuan Harga Pokok produksi

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dipakai dan dijual. Penentuan harga pokok produksi sangat penting dalam suatu perusahaan, karena merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi pimpinan untuk mengambil keputusan (Lambajang, 2013:2).

Adapun tujuan penentuan harga pokok produksi menurut Lambajang (2013:2) adalah :

1. Sebagai dasar dalam penetapan harga jual.
2. Sebagai alat untuk menilai efisiensi proses produksi.
3. Sebagai alat untuk memantau realisasi biaya produksi.
4. Untuk menentukan laba atau rugi periodik.
5. Menilai dan menentukan harga pokok persediaan.
6. Sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan bisnis.

Menurut Mulyadi (2010:65) dalam perusahaan berproduksi umum, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk :

1. Menentukan harga jual produk.
2. Memantau realisasi biaya produksi.
3. Menghitung laba atau rugi periodik.

Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

2.3. Pengertian Sistem Biaya Tradisional

Sistem biaya tradisional menurut Supriyono (2007:263) hanya membebankan biaya pada produk sebesar biaya produksinya. Dalam system tradisional biaya produk terdiri dari tiga elemen biaya yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku dan tenaga kerja merupakan biaya langsung yang pembelanannya dapat dilakukan secara akurat dengan menggunakan pelacakan langsung atau pelacakan driver.

Penentuan harga pokok produksi konvensional terdiri dari *full costing* dan *variable costing*. Perhitungan harga pokok produksi menurut Slamet (2007:98) hanya membebankan biaya produksi pada produk. Biaya produk biasanya dimonitor dari tiga komponen biaya yaitu: bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik.

Menurut Mulyadi (2003:149) akuntansi biaya tradisional adalah yang didesain untuk perusahaan manufaktur dan berorientasi ke penentuan kos produk dengan fokus biaya pada tahap produksi. Sedangkan menurut Hansen (2006:57) sistem akuntansi biaya tradisional mengasumsikan bahwa semua biaya diklasifikasikan sebagai tetap atau variabel berkaitan dengan perubahan unit atau volume produk yang di produksi.

2.4. Activity Based Costing (ABC)

2.4.1. Pengertian Activity Based Costing (ABC)

Pengertian *Activity Based Costing* yang dikemukakan oleh Hansen (2006:146) adalah suatu system kalkulasi biaya yang pertama kali menelusuri biaya ke aktivitas kemudian ke produk.

Menurut Mulyadi (2010:40) *Activity Based Costing* adalah sistem informasi biaya yang menyediakan informasi yang lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan melakukan pengelolaan terhadap aktivitas-aktivitas Garrison (2006:342) menyatakan bahwa *Activity Based Costing* sebagai metode costing yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi para manajer untuk keputusan strategik.

Dari definisi-definisi diatas dapat dikatakan bahwa sistem ABC merupakan suatu metode mengenai sistem perhitungan biaya produk dan membebankan biaya produk tersebut sesuai dengan objek biayanya berdasarkan aktivitas untuk menghasilkan produk atau jasa. Yang menjadi pokok perhatian *ABC* adalah aktivitas-aktivitas perusahaan, dengan penelusuran biaya untuk menghitung harga pokok produk atau jasa, Dengan demikian sistem *ABC* memudahkan perhitungan harga pokok objek biaya yang akurat sehingga mengurangi distorsi dan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan pihak manajemen.

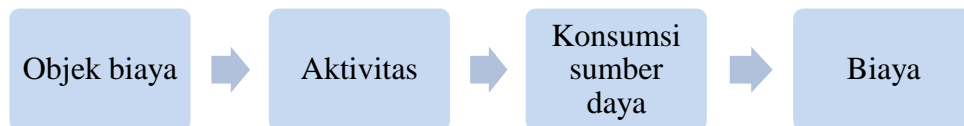
2.4.2. Konsep Dasar *Activity Based Costing* (ABC)

Ada dua keyakinan dasar yang melandasi sistem *Activity Based Costing* (ABC) menurut Mulyadi (2003:52) yaitu :

1. *Cost is caused* adalah biaya ada penyebabnya, dan penyebab biaya adalah aktivitas. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya akan menempatkan personel perusahaan pada posisi dapat mempengaruhi biaya. Sistem *Activity Based Costing* (ABC) berangkat dari keyakinan dasar bahwa sumber daya menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas, bukan sekedar menyebabkan timbulnya biaya yang harus dialokasikan.
2. *The Causes of cost can be managed* adalah penyebab terjadinya biaya yaitu aktivitas dapat dikelola. Melalui pengelolaan terhadap aktivitas yang menjadi penyebab terjadinya biaya, personel perusahaan dapat mempengaruhi biaya.

Pengelolaan terhadap aktivitas memerlukan berbagai informasi tentang aktivitas.

Gambar 2.1
Konsep Dasar *Activity Based Costing*



Sumber: Garrison, 2006

2.4.3. Kondisi Penyebab Perlunya Sistem *Activity Based Costing* (ABC)

Kondisi-kondisi yang mendasari penerapan sistem *Activity Based Costing* (ABC) menurut Supriyono (2007:281) yaitu :

1. Perusahaan Menghasilkan Beberapa Jenis Produk

Perusahaan yang hanya menghasilkan satu jenis produk tidak memerlukan sistem *Activity Based Costing* (ABC) karena tidak timbul masalah keakuratan pembebanan biaya. Jika perusahaan menghasilkan beberapa jenis produk dengan menggunakan fasilitas yang sama (*common products*) maka biaya *overhead* pabrik merupakan biaya bersama untuk seluruh produk yang dihasilkan. Masalah ini dapat diselesaikan dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* (ABC) karena sistem *Activity Based Costing* (ABC) menentukan driver-driver biaya untuk mengidentifikasi biaya *overhead* pabrik yang dikonsumsi oleh masing-masing produk.

2. Biaya *Overhead* Pabrik Berlevel Non Unit Jumlahnya Besar

Biaya berbasis nonunit harus merupakan persentase signifikan dari biaya *overhead* pabrik. Jika biaya-biaya berbasis nonunit jumlahnya kecil, maka sistem

Activity Based Costing (ABC) belum diperlukan sehingga perusahaan masih dapat menggunakan system biaya tradisional.

3. Diversitas Produk

Diversitas produk mengakibatkan rasio-rasio konsumsi antara aktivitas-aktivitas berbasis unit dan nonunit berbeda-beda. Jika dalam suatu perusahaan mempunyai diversitas produk maka diperlukan penerapan sistem *Activity Based Costing (ABC)*. Namun jika berbagai jenis produk menggunakan aktivitas-aktivitas berbasis unit dan non unit dengan rasio yang relatif sama, berarti diversitas produk relatif rendah sehingga tidak ada masalah jika digunakan sistem biaya tradisional.

2.4.4. Identifikasi Aktivitas

Cara untuk memahami aktivitas dan bagaimana aktivitas tersebut digabungkan dalam lima tingkat menurut Hansen (2006:162) yaitu:

1. Aktivitas tingkat unit (*unit-level activity*) adalah aktivitas yang dilakukan setiap kali suatu unit diproduksi. Contoh permesinan dan perakitan adalah aktivitas yang dikerjakan tiap kali suatu unit diproduksi. Biaya aktivitas tingkat unit bervariasi dengan jumlah unit yang diproduksi.
2. Aktivitas tingkat *batch* (*batch-level activity*) adalah aktivitas yang dilakukan setiap suatu *batch* produk diproduksi. *Batch* adalah sekelompok produk atau jasa yang diproduksi dalam satu kali proses. Biaya aktivitas tingkat *batch* bervariasi dengan jumlah *batch* tetapi tetap terhadap jumlah unit pada setiap *batch*. Contoh penyetelan, jadwal produksi dan penanganan bahan.
3. Aktivitas tingkat produk (*product-level activity*) adalah aktivitas yang dilakukan bila diperlukan untuk mendukung berbagai produk yang

diproduksi oleh perusahaan. Aktivitas ini dan biayanya cenderung meningkat sejalan dengan peningkatan jenis produk yang berbeda. Contoh pemasaran produk, perubahan teknik, pengiriman dll.

4. Aktivitas tingkat fasilitas (*facility-level activity*) adalah aktivitas yang menopang proses umum produksi suatu pabrik. Aktivitas tersebut member manfaat bagi organisasi pada beberapa tingkat, tetapi tidak memberikan manfaat untuk setiap produk secara spesifik. Contoh manajemen pabrik, tata letak keamanan, penyusutan pabrik dll.

2.4.5. Analisis Penggerak (*Driver Analysis*)

Penggerak atau penggerak biaya adalah faktor yang menyebabkan atau menghubungkan perubahan biaya dari aktivitas. Karena penggerak biaya menyebabkan atau berhubungan dengan perubahan biaya, jumlah penggerak biaya terukur atau terhitung adalah dasar yang sangat baik untuk membebankan biaya sumber daya pada aktivitas dan biaya satu atau lebih aktivitas pada aktivitas atau objek biaya lainnya. (Blocher, 2007).

Penggerak biaya menurut Blocher (2007:222) biaya ada dua yaitu :

1. Penggerak biaya konsumsi sumber daya (*resource consumption cost driver*) adalah ukuran jumlah sumber daya yang dikonsumsi oleh suatu aktivitas. Penggerak biaya ini digunakan untuk membebankan biaya sumber daya yang dikonsumsi oleh atau terkait dengan suatu aktivitas ke aktivitas atau tempat penampungan biaya tertentu.
2. Penggerak biaya konsumsi (*activity consumption cost driver*) mengukur jumlah aktifitas yang dilakukan untuk suatu obyek biaya. Penggerak biaya

ini digunakan untuk membebankan biaya-biaya aktivitas dari tempat penampungan biaya ke obyek biaya.

Ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih penggerak biaya menurut Hariadi (2002:97) yaitu :

1. Tersedianya data yang berhubungan dengan *cost driver*. Adanya data yang rapi dan rinci mengenai suatu aktivitas merupakan syarat mutlak dapat diselenggarakannya sistem *Activity Based Costing*.
2. Adanya korelasi antara *cost driver* dengan input biaya. Harus ada korelasi yang erat antara *cost driver* dengan konsumsi sumber daya, sebab jika tidak maka harga pokok yang dihitung tidak akan akurat

Pengaruh penentuan *cost driver* terhadap prestasi. *Cost driver* dapat mempengaruhi tingkah laku manajemen jika *cost driver* tersebut dijadikan salah satu pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja manajemen.

2.4.6. Manfaat Sistem *Activity Based Costing* (ABC)

Manfaat utama sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas menurut Blocher (2007:232) adalah :

1. Pengukuran Profitabilitas yang Lebih Baik

Activity Based Costing (ABC) menyajikan biaya produk yang lebih akurat dan informatif, mengarahkan pada pengukuran profitabilitas produk yang lebih akurat dan keputusan strategis yang diinformasikan dengan lebih baik tentang penetapan harga jual, lini produk dan segmen pasar.

2. Keputusan dan Kendali yang Lebih Baik

Activity Based Costing (ABC) menyajikan pengukuran yang lebih akurat tentang biaya yang timbul karena dipicu oleh aktivitas, membantu manajemen

untuk meningkatkan nilai produk dan nilai proses dengan membuat keputusan yang lebih baik tentang desain produk, mengendalikan biaya secara lebih baik dan membantu perkembangan proyek-proyek yang meningkatkan nilai.

3. Informasi yang Lebih Baik untuk Mengendalikan Biaya Kapasitas

Activity Based Costing (ABC) membantu para manajer untuk mengidentifikasi dan mengendalikan biaya kapasitas yang tidak terpakai.

Manfaat sistem *Activity Based Costing (ABC)* menurut Supriyono (2007:280) yaitu :

1. Menentukan biaya produk secara lebih akurat
2. Meningkatkan mutu pembuatan keputusan
3. Menyempurnakan perencanaan strategis
4. Meningkatkan kemampuan yang lebih baik untuk mengelola aktivitas-aktivitas melalui penyempurnaan berkesinambungan.

Sedangkan manfaat sistem *Activity Based Costing (ABC)* menurut Mulyadi (2003: 94) antara lain :

1. Menyediakan informasi berlimpah tentang aktivitas yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk dan jasa bagi *customers*.
2. Menyediakan fasilitas untuk menyusun dengan cepat anggaran berbasis aktivitas (*activity based budget*).

Menyediakan informasi biaya untuk memantau implementasi rencana pengurangan biaya menyediakan secara akurat dan multidimensi biaya produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.

2.4.7. Keunggulan dari Sistem *Activity-Based Costing* (ABC)

Beberapa keunggulan dari sistem biaya *Activity Based Costing* (ABC) dalam penentuan biaya produksi menurut Hansen (2006:192) adalah sebagai berikut :

1. Biaya produk yang lebih realistis, khususnya pada industri manufaktur teknologi tinggi dimana biaya *overhead* adalah merupakan proporsi yang signifikan dari total biaya.
2. Semakin banyak *overhead* dapat ditelusuri ke produk. Dalam pabrik yang modern, terdapat sejumlah aktivitas yang sulit untuk ditelusuri. Analisis sistem *Activity Based Costing* (ABC) itu sendiri memberi perhatian pada semua aktivitas sehingga biaya aktivitas yang non rantai pabrik dapat ditelusuri.
3. Sistem *Activity Based Costing* (ABC) mengakui bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya (*activities cause cost*) bukanlah produk, dan produklah yang mengkonsumsi aktivitas.
4. Sistem *Activity Based Costing* (ABC) memfokuskan perhatian pada sifat riil dari perilaku biaya dan membantu dalam mengurangi biaya dan mengidentifikasi aktivitas yang tidak menambah nilai terhadap produk.
5. Sistem *Activity Based Costing* (ABC) mengakui kompleksitas dari diversitas produksi yang modern dengan menggunakan banyak pemacu biaya (*multiple cost drivers*), banyak dari pemacu biaya tersebut adalah berbasis transaksi (*transaction-based*) dari pada berbasis volume produk.
6. Sistem *Activity Based Costing* (ABC) memberikan suatu indikasi yang dapat diandalkan dari biaya produk variabel jangka panjang (*long run variabel product cost*) yang relevan terhadap pengambilan keputusan yang strategik.

Sistem *Activity Based Costing (ABC)* cukup fleksibel untuk menelusuri biaya ke proses, pelanggan, area tanggung jawab manajerial, dan juga biaya produk.

2.5. Perbandingan Antara Sistem *Activity Based Costing (ABC)* dengan Sistem Biaya Tradisional

Sistem *Activity Based Costing (ABC)* menelusuri biaya ke produk melalui aktivitas. Biaya *overhead* pabrik dibebankan ke tempat penampungan biaya atau pusat aktivitas yang *homogeny* bukan ke departemen-departemen. Biaya dari pusat aktivitas kemudian dibebankan ke produk atau jasa. Perbedaan utama antara sistem perhitungan berdasarkan volume dengan sistem *Activity Based Costing (ABC)* menurut Blocher (2007:234) sebagai berikut :

Beberapa perbandingan antara sistem biaya tradisional dan sistem biaya *Activity Based Costing (ABC)* adalah sebagai berikut :

1. Sistem *Activity Based Costing (ABC)* menggunakan aktivitas-aktivitas sebagai pemacu biaya (*cost driver*) untuk menentukan seberapa besar konsumsi *overhead* dari setiap produk. Sedangkan sistem biaya tradisional mengalokasikan biaya *overhead* secara arbitrer berdasarkan satu atau dua basis alokasi yang non representatif.
2. Sistem *Activity Based Costing (ABC)* memfokuskan pada biaya, mutu dan faktor waktu. Sistem biaya tradisional terfokus pada performansi keuangan jangka pendek seperti laba. Apabila sistem biaya tradisional digunakan untuk penentuan harga dan profitabilitas produk, angka-angkanya tidak dapat diandalkan.

3. Sistem *Activity Based Costing (ABC)* memerlukan masukkan dari seluruh departemen persyaratan ini mengarah ke integrasi organisasi yang lebih baik dan memberikan suatu pandangan fungsional silang mengenai organisasi.
4. Sistem *Activity Based Costing (ABC)* mempunyai kebutuhan yang jauh lebih kecil untuk analisis varian dari pada sistem tradisional, karena kelompok biaya (*cost pools*) dan pemacu biaya (*cost driver*) jauh lebih akurat dan jelas, selain itu *Activity Based Costing (ABC)* dapat menggunakan data biaya historis pada akhir periode untuk menghitung biaya aktual apabila kebutuhan muncul.

2.6. Penerapan Sistem *Activity Based Costing (ABC)*

Langkah-langkah dalam merancang sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas menurut Hansen (2006:154) memerlukan empat tahap yaitu :

1. Pengidentifikasian Aktivitas dan Atributnya

Melalui analisis aktivitas perusahaan mengidentifikasi pekerjaan yang dilakukannya untuk menjalankan operasi perusahaan. Pengidentifikasian aktivitas biasanya dikerjakan dengan mewawancarai para manajer atau para wakil dari area fungsional (departemen).

2. Pembebanan Biaya ke Aktivitas

Menentukan berapa banyak biaya untuk melakukan tiap aktivitas. Hal ini membutuhkan identifikasi sumber daya yang dikonsumsi oleh tiap aktivitas. Pembebanan biaya sumber daya ke aktivitas dengan menggunakan penelusuran langsung dan penggerak biaya. Jika sumber daya dibagi oleh beberapa aktivitas, maka pembebanan dilakukan melalui penelusuran penggerak dan penggerak

disebut penggerak sumber daya. Penggerak sumber daya adalah faktor-faktor yang mengukur pemakaian sumber daya oleh aktivitas.

3. Pembebanan Biaya Aktivitas pada Aktivitas Lain

Jika terdapat aktivitas sekunder maka akan muncul tahap biaya aktivitas sekunder dibebankan pada aktivitas-aktivitas yang memakai *outputnya*.

4. Pembebanan Biaya pada Produk

Setelah biaya dari aktivitas primer ditentukan, maka biaya tersebut dapat dibebankan pada produk dalam suatu proporsi sesuai dengan aktivitas penggunaannya.

Tahap atau prosedur sistem *Activity Based Costing (ABC)* menurut Supriyono (2007:270) yaitu :

1. Prosedur Tahap Pertama

a. Penggolongan Berbagai Aktivitas

Berbagai aktivitas diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok aktivitas yang mempunyai hubungan fisik yang jelas dan mudah ditentukan.

b. Pengasosiasian Biaya dengan Aktivitas

Menghubungkan berbagai biaya dengan setiap kelompok aktivitas berdasar pelacakan langsung dan *driver-driver* sumber.

c. Penentuan Kelompok-Kelompok Biaya Homogen

Kelompok biaya homogen (*homogeneous cost pool*) adalah sekumpulan biaya *overhead* yang terhubung secara logis dengan tugas-tugas yang dilaksanakan dan berbagai macam biaya tersebut dapat diterangkan oleh *cost driver* tunggal. Jadi, aktivitas-aktivitas *overhead* harus dihubungkan secara logis dan mempunyai rasio konsumsi yang sama untuk semua produk. Rasio konsumsi

yang sama menunjukkan eksistensi dari sebuah *cost driver*. *Cost driver* harus dapat diukur sehingga *overhead* dapat dibebankan ke beberapa produk.

d. Penentuan Tarif Kelompok

Tarif kelompok (*pool rate*) adalah tarif biaya *overhead* per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tarif kelompok dihitung dengan rumus total biaya *overhead* untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dasar pengukur aktivitas kelompok tersebut.

2. Prosedur Tahap Kedua

Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) setiap kelompok aktivitas dilacak ke berbagai jenis produk dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi oleh setiap produk.

Sedangkan tahapan untuk menerapkan *Activity Based Costing (ABC)* menurut Slamet (2007:104) yaitu :

a. Tahap Pertama

- 1) Mengidentifikasi aktivitas
- 2) Membebankan biaya ke aktivitas
- 3) Mengelompokkan aktivitas sejenis untuk membentuk kumpulan sejenis
- 4) Menjumlahkan biaya aktivitas yang dikelompokkan untuk mendefinisikan kelompok biaya sejenis
- 5) Menghitung kelompok tarif *overhead*

b. Tahap Kedua

Biaya dari setiap kelompok *overhead* ditelusuri ke produk, dengan menggunakan tarif kelompok yang telah dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Overhead dibebankan = tarif kelompok x unit *driver* yang dikonsumsi.

2.7. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang dapat dijadikan tinjauan pustaka yaitu beberapa penelitian berikut:

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
1	Qona'ah (2012)	Analisis Penentuan Harga Poko Produksi Berdasarkan System <i>Activity Based Costing</i> Pada Pabrik Kerupuk “Langgeng” Gunung Pati	Metode analisis deskriptif	Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya <i>Overhead</i>	Harga kerupuk dengan menggunakan system <i>Activity Based Costing</i> lebih akurat dan realistis dibandingkan dengan system biaya konvensional
2	Widjajanti (2013)	Evaluasi Penerapan <i>Activity Based Costing</i> system Sebagai Alternative System Biaya Tradisional Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada Perusahaan Meubel PT. Nilas Wahana Antika Sukoharjo	Metode analisis deskriptif	Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya <i>overhead</i>	Uji wilcoxon range test terhadap perhitungan harga pokok produksi dengan abc selama 15 tahun dapat di ketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua system biaya tersebut, sehingga perusahaan mengalami selisih kerugian
3	Riki Martusa	Peranan <i>Activity Based</i>	Metode deskriptif	Biaya bahan baku, biaya	PT panca mitra busana indah

Tabel Berlanjut

Lanjutan Tabel 2.1.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
	Dan Agnes Fransisca (2011)	<i>Costing System</i> dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain yang Sebenarnya untuk Penetapan Harga Jual Tahun 2011		tenaga kerja langsung dan biaya <i>Overhead</i>	tidak mengklasifikasi kan biaya yang dikeluarkan secara tepat sehingga memerlukan system biaya Activity Based Costing
4	Danang Rahmaji (2013)	Penerapan <i>Activity-Based Costing System</i> untuk Menentukan Harga Pokok Produksi PT. Celebes Mina Pratama	Analisis deskriptif komparatif	Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya <i>Overhead</i>	Penggunaan metode <i>Activity Based Costing</i> lebih akurat dibandingkan dengan metode tradisional
5	Rong-Ruey Duh, Thomas W. Lin, et.al	The design and Implementation of Activity Based Costing A Case Study Of a Taiwanese Textile Company	Metode deskriptif statistik	Bahan baku langsung, biaya konversi, yaitu tenaga kerja dan manufaktur biaya <i>overhead</i> biaya langsung	Sistem ABC dapat memperkirakan biaya produk yang lebih akurat karena menggunakan berdasarkan volume dan non-volume based-driver (kompleksitas).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subyek atau obyek penelitian (Anwar, 2013:13).

Penelitian ini merupakan penelitian berdasarkan *eksplanatory research*, yaitu penelitian yang tujuannya untuk mengungkapkan atau meng*explore* atau menjelaskan secara mendalam tentang variabel tertentu dan penelitian ini bersifat deskriptif (Arikunto, 2006:14). Sehingga penelitian ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam tentang penerapan sistem *Activity Based Costing* dalam penentuan harga pokok produksi pada CV. Rumah Kerudung Jihan.

3.1.2. Jenis Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala *numeric* (Kuncoro, 2009:145). Data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan data-data pendukung perhitungan berupa pengeluaran perusahaan pada tahun 2015 biaya dalam setiap tindakan yang dilakukan dalam proses produksi dan banyaknya jumlah produksi.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Indriantoro (2009:146) mengemukakan bahwa data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam hal ini peneliti menggunakan data primer yang berupa wawancara langsung dengan bagian akuntansi dan bagian produksi CV. Rumah Kerudung Jihan guna memperoleh informasi mengenai pembagian aktivitas yang terdapat di perusahaan tersebut.

Wawancara akan dilakukan peneliti adalah wawancara dengan pedoman wawancara. Wawancara dengan menggunakan pedoman (*interview guide*) dimaksudkan untuk wawancara yang lebih mendalam dengan memfokuskan pada persoalan-persoalan yang akan diteliti. Pedoman wawancara biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang mendetail, tetapi sekedar garis besar tentang data atau informasi apa yang ingin didapatkan dari narasumber yang nanti dapat disumbangkan dengan memperhatikan perkembangan konteks dan situasi wawancara.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), (Indriantoro, Nur., 2009:147).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah, laporan biaya pengeluaran CV. Rumah Kerudung Jihan serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini seperti struktur organisasi.

3.2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah produk-produk yang terdapat di CV. Rumah Kerudung Jihan yaitu jilbab dewasa dan jilbab anak. Lokasi produksi berada Perum. Gentan Raya 1 No. D8 Gentan, Baki, Sukoharjo.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini data serta informasi-informasi diperoleh atau dikumpulkan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Observasi

Yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dalam perusahaan mendapatkan data-data yang berhubungan dengan pembahasan penelitian yang dilakukan Arikunto (2006:155). Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan langsung terhadap objek terutama di bagian akuntansi dan bagian produksi CV. Rumah Kerudung Jihan.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2008:410) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan staf bagian akuntansi dan staf bagian produksi pada CV. Rumah Kerudung Jihan.

3.4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan sistem *activity based costing*.

Bahan baku yang dihitung menurut Nafarin (2007:203) dalam satuan (unit) uang disebut anggaran biaya bahan baku. Perhitungan bahan baku adalah

kuantitas standar bahan baku dipakai dikalikan harga standar bahan baku per unit. Untuk menghitung biaya tenaga kerja langsung menurut terlebih dahulu ditetapkan biaya tenaga kerja langsung standar per unit produk.

Untuk perhitungan biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan sistem *activity based costing* dihitung menggunakan pendekatan yang terdiri dari dua tahap yaitu :

a) Prosedur Tahap Pertama

Pada tahap pertama ada 5 langkah yang perlu dilakukan menurut Slamet (2007:104) yaitu :

1. Mengidentifikasi Aktivitas.

Aktivitas yang dilakukan dalam pembuatan jilbab adalah: pemotongan, menjahit, finishing, pengemasan, dan pengiriman kemudian dikelompokkan ke tingkat aktivitas yang terdiri dari aktivitas tingkat unit dan aktivitas tingkat produk.

2. Membebankan Biaya ke Aktivitas

Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi jilbab antara lain: biaya bahan penolong, biaya air minum, biaya listrik, biaya pengemasan, biaya pengiriman, dan biaya telepon.

3. Mengelompokkan Aktivitas Sejenis untuk Membentuk Kumpulan Sejenis

Mengelompokkan aktivitas yang saling berkaitan untuk membentuk kumpulan yang sejenis (*homogen*).

4. Menjumlahkan Biaya Aktivitas yang Dikelompokkan untuk Mendefinisikan Kelompok Biaya Sejenis.

Mengelompokkan biaya aktivitas yang telah dikelompokkan untuk mendefinisikan kelompok biaya sejenis (*homogeneous cost pool*).

5. Menghitung kelompok tarif *overhead*

$$\text{Tarif } pool = \frac{\text{BOP kelompok aktivitas tertentu}}{\text{driver biayanya}}$$

b) Prosedur Tahap Kedua

Pada tahap kedua, biaya dari setiap kelompok *overhead* ditelusuri ke produk, dengan menggunakan tarif kelompok yang telah dihitung. Pembebanan *overhead* dari setiap kelompok biaya pada setiap produk dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Overhead yang dibebankan = tarif kelompok \times unit *driver* yang dikonsumsi

Selanjutnya, harga pokok produksi dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh biaya yang digunakan, terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik dibagi per unit produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Setelah melakukan dua tahap tersebut kemudian penulis melakukan perbandingan antara perhitungan yang menggunakan metode ABC dengan perhitungan metode tradisional yang digunakan perusahaan saat ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Penentuan Harga Pokok Produksi Jilbab Dewasa dengan Metode *Activity Based Costing*

Analisis penentuan harga pokok produksi pada perusahaan CV. Rumah Kerudung Jihan sampai saat ini masih menggunakan system tradisional, karena biaya produksi dihitung dengan menjumlahkan semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk. Sedangkan harga pokok produksi per satuan untuk setiap produk dihitung dengan membagi jumlah total harga pokok produksi dengan jumlah produk yang dihasilkan.

Analisis penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat dapat dilakukan dengan menggunakan sistem *activity based costing*. Penentuan harga pokok produksi pada perusahaan CV. Rumah Kerudung Jihan dibagi menjadi beberapa *cost pool*. Namun hanya dua *cost pool* yang dibahas dalam penelitian ini yaitu jilbab dewasa dan jilbab anak. Aktivitas yang terjadi dalam pembuatan jilbab tersebut dikelompokkan dalam lima *cost driver* yaitu pemotongan, menjahit, *finishing*, pengemasan dan pengiriman.

Proses klasifikasi biaya dapat dimulai dengan suatu pengelompokan yang sederhana dari semua biaya dalam dua golongan, yaitu harga pokok produksi (*manufacturing cost*) dan biaya-biaya komersil (*commercial cost*). Harga pokok produksi dibagi menurut tiga unsur utama dari biaya yaitu biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja (BTK), dan biaya *overhead* pabrik (BOP). Sedangkan biaya komersil yaitu biaya-biaya pemasaran.

4.1.1. Biaya Bahan Baku

Unsur utama dari biaya yang pertama adalah biaya bahan baku, bahan baku yang digunakan dalam pembuatan jilbab dewasa di perusahaan CV. Rumah Kerudung Jihan.

Tabel 4.1
Biaya Bahan Baku

No	Bahan Baku Jilbab Dewasa	Jumlah 1 Bulan (meter)	Harga Bahan Baku/meter	Jumlah Biaya Bahan Baku
1	Jersey	312	Rp 16.500	Rp 6.006.000
2	Sifon	52	Rp 16.000	Rp 832.000
Jumlah		364		Rp 6.838.000

Sumber : CV. Rumah Kerudung Jihan

Jumlah pemakaian bahan baku selama bulan November 2015 adalah sebesar 364 meter. Sehingga total biaya bahan baku jilbab dewasa yang dikeluarkan sebesar Rp 6.838.000. Perhitungan biaya bahan baku sudah bersih karena *supplier* datang mensuplai bahan baku sampai di tempat pembuatan.

4.1.2. Biaya Tenaga Kerja

Unsur utama biaya yang kedua adalah biaya tenaga kerja, upah tenaga kerja langsung yang ada pada perusahaan CV. Rumah Kerudung Jihan. Biaya tenaga kerja pada tabel 4.2 adalah biaya tenaga kerja langsung yang membuat produk di perusahaan CV. Rumah Kerudung jihan. Total biaya tenaga kerja pada perusahaan CV. Rumah Kerudung Jihan sebesar Rp 3.476.000 untuk 8 orang tenaga kerja. yang dijelaskan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Biaya Tenaga Kerja

No	Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Upah 1 Bulan	Jumlah Biaya Tenaga Kerja
1	Pemotongan	1	Rp 436.000	Rp 436.800
2	Menjahit	4	Rp 560.000	Rp 2.240.000
3	<i>Finishing</i>	2	Rp 400.000	Rp 400.000
4	Pengemasan	1	Rp 400.000	Rp 400.000
Jumlah		8		Rp 3.476.000

Sumber : CV. Rumah Kerudung Jihan

4.1.3. Biaya *Overhead* Pabrik

Unsur utama dari biaya yang ketiga adalah biaya *overhead* pabrik. Biaya yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang tidak langsung berpengaruh dalam penentuan harga pokok produksi. Biaya-biaya ini terjadi karena adanya aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam memproduksi jilbab mulai dari mengolah bahan mentah menjadi produk jadi.

Penentuan harga pokok produksi jilbab dengan sistem *Activity Based Costing* menurut Slamet (2007:104) dilakukan dengan dua tahap yaitu:

1. Tahap Pertama
 - a. Analisis aktivitas

Aktivitas yang terjadi dalam proses produksi jilbab adalah sebagai berikut :

- 1) Aktivitas pemotongan
- 2) Aktivitas menjahit
- 3) Aktivitas *finishing*
- 4) Aktivitas pengemasan
- 5) Aktivitas pengiriman

b. Membebankan biaya ke aktivitas

Setelah mengetahui aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam proses produksi, langkah selanjutnya adalah membebankan biaya ke aktivitas. Sebelum itu, tabel 4.3 merupakan rincian biaya bahan penolong yang digunakan perusahaan.

Tabel 4.3
Biaya Bahan Penolong

No	Bahan Penolong	Jumlah Biaya Bahan Penolong
1	Jarum	Rp 60.000
2	Benang	Rp 230.000
3	Gabus	Rp 484.000
4	Aksesori	Rp 348.000
Jumlah		Rp 1.122.000

Sumber : CV. Rumah Kerudung Jihan

Jumlah biaya pemakaian bahan penolong untuk jilbab selama bulan November 2015 adalah sebesar Rp 1.122.000. Sedangkan total biaya bahan penolong dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Total Biaya Bahan Penolong

No	Bahan Penolong	Jumlah Biaya Bahan Penolong
1	Jarum	Rp 720.000
2	Benang	Rp 2.760.000
3	Gabus	Rp 5.808.000
4	Aksesori	Rp 4.176.000
Jumlah		Rp 13.464.000

Sumber : CV. Rumah Kerudung Jihan

Total biaya bahan penolong adalah Rp 13.464.000. Sehingga biaya *overhead* pabrik pada perusahaan CV. Rumah Kerudung Jihan dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Biaya *Overhead* Pabrik

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik
1	Biaya Penolong	Rp 13.464.000
2	Biaya Tenaga Pengiriman	Rp 1.500.000
3	Biaya Air Minum	Rp 325.000
4	Biaya Listrik	Rp 225.000
5	Biaya Telepon	Rp 225.000
6	Biaya Finishing	Rp 200.000
7	Biaya Plastik	Rp 2.810.00
8	Biaya BBM	Rp 845.000
Jumlah		Rp 20.594.000

Sumber : CV. Rumah Kerudung Jihan

c. Mengelompokkan aktivitas sejenis untuk membentuk kumpulan sejenis

Aktivitas untuk kelompok sejenis dalam pembuatan jilbab dewasa yang terdapat di perusahaan CV. Rumah Kerudung Jihan adalah sebagai berikut:

- 1) Kelompok aktivitas pemotongan: biaya air minum, biaya bahan penolong.
- 2) Kelompok aktivitas menjahit: biaya listrik, biaya air minum
- 3) Kelompok aktivitas *finishing*: biaya finishing, biaya air minum, biaya telepon
- 4) Kelompok aktivitas pengemasan: biaya air minum, biaya plastik
- 5) Kelompok aktivitas pengiriman: BTKTL, biaya BBM dan biaya telepon

d. Menjumlahkan biaya aktivitas yang dikelompokkan untuk mendefinisikan kelompok biaya sejenis.

Setelah melakukan penelusuran terhadap aktivitas yang terdapat dalam perusahaan maka tahapan selanjutnya adalah mengelompokkan biaya aktivitas agar bisa dikelompokkan menjadi biaya yang sejenis. Pengelompokkan tersebut akan dijelaskan melalui tabel 4.6.

Tabel 4.6
Biaya Kelompok Sejenis

No	Kelompok Aktivitas	Jenis Biaya	Jumlah
1	Pemotongan	Air Minum	Rp 25.000
	(tingkat unit)	Bahan Penolong	Rp 1.122.000
	Jumlah		Rp 1.147.000
2	Penjahitan	Listrik	Rp 225.000
	(tingkat unit)	Air Minum	Rp 62.500
	Jumlah		Rp 287.500
3	Finishing	Finishing	Rp 200.000
	(tingkat unit)	Air Minum	Rp 25.000
	Jumlah		Rp 225.500
4	Pengemasan	Plastik	Rp 1.277.000
	(tingkat unit)	Air Minum	Rp 12.500
	Jumlah		Rp 1.289.500
5	Pengiriman	BTKTL	Rp 1.500.000
	(tingkat produk)	BBM	Rp 845.000
		Telpon	Rp 62.500
Jumlah			Rp 2.407.500

Sumber : Data sekunder yang diolah

e. Menghitung kelompok tarif *overhead*

Penentuan tarif kelompok *overhead* untuk penentuan harga pokok produksi tas selempang adalah sebagai berikut :

1) Aktivitas Pemotongan

Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya pemotongan adalah biaya bahan penolong, biaya air, dan biaya telepon. Penentuan tarif kelompok berdasarkan jumlah bahan baku yang dipesan selama bulan November 2015. Jumlah bahan baku yang digunakan sebesar 364 meter.

Kelompok biaya pemotongan =

$$\frac{\text{Rp 1.147.000}}{364} = \text{Rp 3,151/m}$$

2) Aktivitas Menjahit

Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya menjahit adalah pemakaian listrik dan air minum. Penentuan tarif kelompok berdasarkan Kwh. Jumlah Kwh selama bulan November 2015 sebesar 273 Kwh.

Kelompok biaya menjahit =

$$\frac{\text{Rp } 287.500}{273} = \text{Rp } 1.053,11/\text{Kwh}$$

3) Aktivitas *Finishing*

Biaya yang termasuk dalam kelompok *finishing* adalah biaya telepon, dan biaya air. Penentuan tarif kelompok berdasarkan jumlah bahan baku yang dipesan selama bulan November 2015. Jumlah produk yang dihasilkan sebesar 800 unit.

Kelompok aktivitas *finishing* =

$$\frac{\text{Rp } 225.000}{800} = \text{Rp } 281,25/\text{unit}$$

4) Aktivitas pengemasan

Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya pengemasan adalah biaya plastik, dan biaya air. Penentuan tarif kelompok berdasarkan jumlah produk yang dihasilkan selama bulan November 2015. Jumlah produk yang dihasilkan sebesar 800 unit.

Kelompok aktivitas pengemasan =

$$\frac{\text{Rp } 1.289.500}{800} = \text{Rp } 1.611,87/\text{unit}$$

5) Aktivitas pengiriman

Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya pengiriman adalah biaya BTKTL, biaya BBM dan biaya telpon. Penentuan tarif kelompok berdasarkan

jumlah hasil produksi jilbab selama bulan November 2015 sebesar 800 unit. Biaya tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

Kelompok aktivitas pengiriman =

$$\frac{\text{Rp } 2.407.500}{800} = \text{Rp } 4.815/\text{unit}$$

2. Tahap Kedua

Biaya *overhead* pabrik (BOP) setiap kelompok aktivitas dilacak ke berbagai jenis produk dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi setiap produk. Pembebanan BOP produk dihitung dengan rumus:

a. Aktivitas Pemotongan

Aktivitas pemotongan adalah aktivitas yang berhubungan dengan pemotongan bahan baku serta bahan penolong. Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya pembuatan adalah biaya bahan penolong, dan biaya air. Sebelumnya dilakukan dengan penggambaran pola terlebih dahulu. Pengalokasian biaya ke *cost driver* berdasarkan jumlah pemakaian bahan baku sebesar 364 meter, karena pemakaian bahan baku adalah pemicu terjadinya biaya tersebut. Biaya yang digunakan dalam aktivitas pembuatan selama bulan November 2015 adalah sebesar Rp 6.830.000. Adapun alokasinya disajikan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Alokasi Biaya Aktivitas Pemotongan

Produk	Biaya Bahan Baku	Unit Driver	Tarif Kelompok
Jilbab Dewasa	Rp 6.838.000	364	Rp 18.763,73

Sumber : Data sekunder yang diolah

b. Aktivitas Menjahit

Aktivitas menjahit adalah aktivitas yang digunakan untuk menjahit bahan-bahan saat proses produksi jilbab dewasa. Biaya dalam aktivitas menjahit adalah

biaya pemakaian listrik, dan biaya air minum. Pengalokasian biaya ke *cost driver* berdasarkan pada jumlah Kwh, karena jumlah Kwh adalah pemicu terjadinya biaya tersebut. Jumlah Kwh yang dianggarkan untuk pembuatan jilbab dewasa sebesar 156 kwh. Biaya yang digunakan untuk aktivitas menjahit selama bulan November 2015 sebesar Rp 287.500. Adapun alokasinya sebagai berikut :

Tabel 4.8
Alokasi Biaya Aktivitas Penjahitan

Produk	Biaya Listrik	Unit Driver	Tarif Kelompok
Jilbab Dewasa	Rp 287.500	156	Rp 1.842,94

Sumber : Data sekunder yang diolah

c. Aktivitas *Finishing*

Aktivitas *finishing* adalah aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pengecekan akhir setelah proses produksi berlangsung. Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya *finishing* adalah biaya *finishing* dan biaya air. Pengalokasian biaya ke *cost driver* berdasarkan jumlah produksi jilbab sebesar 800 unit, karena jumlah produk jilbab merupakan pemicu terjadinya biaya tersebut. Biaya yang digunakan untuk aktivitas *finishing* selama bulan November 2015 adalah sebesar Rp 225.000. Adapun alokasi biaya disajikan pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9
Alokasi Biaya Aktivitas Finishing

Produk	Biaya Finishing	Unit Driver	Tarif Kelompok
Jilbab Dewasa	Rp 225.000	800	Rp 281,25

Sumber : Data sekunder yang diolah

d. Aktivitas Pengemasan

Aktivitas pengemasan adalah proses menyusun jilbab dewasa ke dalam plastik. Pengalokasian biaya ke *cost driver* berdasarkan jumlah jilbab yang

dihasilkan, karena jumlah jilbab yang dihasilkan adalah pemicu terjadinya biaya tersebut. Biaya yang digunakan dalam aktivitas pengemasan selama bulan November 2015 adalah sebesar Rp 1.289.500. Adapun alokasinya disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.10
Alokasi Biaya Aktivitas Pengemasan

Produk	Biaya Pengemasan	Unit Driver	Tarif Kelompok
Jilbab Dewasa	Rp 1.289.500	800	Rp 1.611,87

Sumber : Data sekunder yang diolah

e. Aktivitas Pengiriman

Aktivitas pengiriman adalah kegiatan mengirimkan jilbab dewasa kepada para pelanggan yang ada di berbagai toko di daerah Solo dan sekitarnya. Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya pengiriman adalah biaya BTKTL dan biaya BBM dan telpon. Pengalokasian biaya ke *cost driver* berdasarkan jumlah unit yang dihasilkan sebanyak 800 unit, karena jumlah unit yang dihasilkan adalah pemicu terjadinya biaya tersebut. Biaya yang digunakan dalam aktivitas pengiriman selama bulan November 2015 adalah sebesar Rp 2.407.500. Adapun alokasinya disajikan pada tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11
Alokasi Biaya Aktivitas Pengiriman

Produk	Biaya Pengiriman	Unit Driver	Tarif Kelompok
Jilbab Dewasa	Rp 2.407.500	800	Rp 3.009

Sumber : Data sekunder yang diolah

Jumlah biaya *overhead* yang dialokasikan menggunakan sistem *activity based costing* dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 4.12
Biaya *Overhead* yang Dialokasikan

No	Kelompok Biaya	Jumlah
1	Pemotongan	Rp 6.838.000
2	Menjahit	Rp 287.000
3	<i>Finishing</i>	Rp 225.000
4	Pengemasan	Rp 1.289.500
5	Pengiriman	Rp 2.407.500
Jumlah		Rp 11.047.000

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Jumlah biaya *overhead* pabrik yang dialokasikan dengan sistem *activity based costing* sebesar Rp 11.047.000. Selanjutnya dilakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *activity based costing* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *ABC*

Unit	BBB (Rp)	BTK (Rp)	BOP (Rp)	HPP (Rp)	HPP/unit (Rp)
800	6.838.000	3.476.000	11.047.000	21.361.000	26.701,25

Sumber : Data sekunder yang diolah

Pada tabel 4.13 menyajikan penentuan harga pokok produksi jilbab dewasa dengan sistem *activity based costing*. Harga pokok produksi jilbab sebesar Rp 21.361.000 diperoleh dari penjumlahan tiga unsur biaya yaitu biaya bahan baku sebesar Rp 6.838.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 3.476.000, dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 11.047.000.

4.2. Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional

Penentuan harga pokok produksi dengan sistem tradisional terutama dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik tidak dihitung secara detail berdasarkan atas pemicu biaya dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk jilbab, karena harga

pokok produksi dihitung dengan cara menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Perusahaan CV. Rumah Kerudung Jihan menentukan harga pokok produksi masih menggunakan sistem tradisional, berikut ini adalah penentuan harga pokok produksi berdasarkan sistem tradisional. Penentuan tarif *overhead* jilbab dengan sistem tradisional pada Perusahaan CV. Rumah Kerudung Jihan diilustrasikan pada tabel berikut :

Tabel 4.14
Penentuan Tarif BOP Tradisional

Unit	Jumlah BOP	Biaya <i>Overhead</i> /unit
800	Rp 14.650.000	Rp 18.312

Sumber : CV. Rumah Kerudung Jihan

Setelah biaya *overhead* diketahui sebesar Rp 14.650.000 maka penentuan harga pokok produksi dengan metode tradisional dapat dilakukan. Penentuan harga pokok produksi jilbab berdasarkan sistem tradisional disajikan pada tabel 4.15.

Tabel 4.15
Penentuan HPP Jilbab dengan Metode Tradisional

Unit	BBB (Rp)	BTK (Rp)	BOP (Rp)	HPP (Rp)	HPP/jilbab (Rp)
800	6.838.000	3.476.000	14.650.000	24.964.000	31.205

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.15 menyajikan penentuan harga pokok produksi jilbab berdasarkan sistem tradisional. Harga pokok jilbab sebesar Rp 24.964.000 diperoleh dari penjumlahan tiga unsur biaya yaitu biaya bahan baku sebesar Rp 6.838.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp 3.476.000 dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 14.650.000

4.3. Perbandingan Harga Pokok Produksi Jilbab Dewasa Menggunakan Metode *Activity Based Costing* dengan Sistem Tradisional

Penentuan harga pokok produksi jilbab dewasa yang selama ini digunakan perusahaan adalah menggunakan sistem tradisional, yaitu menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Dalam sistem *activity based costing* (ABC), harga pokok produksi diperoleh dari penjumlahan konsumsi aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam proses produksi untuk menghasilkan produk jilbab.

Penentuan harga pokok produksi dan biaya *overhead* pabrik dengan sistem ABC dan tradisional terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut disajikan pada tabel 4.16.

Tabel 4.16
Perbandingan HPP Jilbab Dewasa antara Metode ABC dengan Tradisional

Unit	BBB	BTK	ABC		Tradisional		Selisih		Ket
			BOP	HPP	BOP	HPP	BOP	HPP	
800	6.838 .000	3.476. 000	11.047. 000	21.361. 000	14.650. 000	24.964. 000	3.603. 000	3.603. 000	Over Costing

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa harga pokok produksi jilbab dengan sistem tradisional menghasilkan harga pokok produksi lebih besar (*overcost*) yaitu sebesar Rp 24.964.000 dibandingkan dengan harga pokok produksi menggunakan sistem *activity based costing* yaitu sebesar Rp 21.361.000. Perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi menggunakan sistem tradisional dan sistem *activity based costing* disebabkan karena pembebanan *overhead* pada masing-masing produk. Pada sistem tradisional biaya *overhead* produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja.

Sedangkan pada sistem *activity based costing*, biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver* sesuai aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam pembuatan jilbab. Sehingga dalam sistem *activity based costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk lebih akurat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi dengan sistem ABC memiliki keunggulan dibandingkan sistem tradisional. Meskipun metode tradisional lebih mudah diaplikasikan karena hanya menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik, tetapi perhitungan tersebut kurang tepat untuk menghitung harga pokok produksi lebih dari satu jenis produk karena tidak mencerminkan konsumsi sumber daya secara lengkap dan akurat dalam proses produksinya.

4.4. Penentuan Harga Pokok Produksi Jilbab Anak dengan Metode *Activity Based Costing*

Analisis penentuan harga pokok produksi jilbab anak pada perusahaan CV. Rumah Kerudung Jihan sampai saat ini masih menggunakan sistem tradisional, karena biaya produksi dihitung dengan menjumlahkan semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk. Sedangkan harga pokok produksi per satuan untuk setiap produk dihitung dengan membagi jumlah total harga pokok produksi dengan jumlah produk yang dihasilkan.

Analisis penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat dapat dilakukan dengan menggunakan sistem *activity based costing*. Penentuan harga pokok produksi pada perusahaan CV. Rumah Kerudung Jihan dibagi menjadi beberapa

cost pool. Namun hanya dua *cost pool* yang dibahas dalam penelitian ini yaitu jilbab dewasa dan jilbab anak. Aktivitas yang terjadi dalam pembuatan jilbab tersebut dikelompokkan dalam lima *cost driver* yaitu pemotongan, menjahit, *finishing*, pengemasan dan pengiriman.

Proses klasifikasi biaya dapat dimulai dengan suatu pengelompokkan yang sederhana dari semua biaya dalam dua golongan, yaitu harga pokok produksi (*manufacturing cost*) dan biaya-biaya komersil (*commercial cost*). Harga pokok produksi dibagi menurut tiga unsur utama dari biaya yaitu biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja (BTK), dan biaya *overhead* pabrik (BOP).

4.4.1. Biaya Bahan Baku

Unsur utama dari biaya yang pertama adalah biaya bahan baku, bahan baku yang digunakan dalam pembuatan jilbab anak.

Tabel 4.17
Biaya Bahan Baku

No	Bahan Baku Jilbab Anak	Jumlah 1 Bulan (meter)	Harga Bahan Baku/meter	Jumlah Biaya Bahan Baku
1	Rayon	260	Rp 17.000	Rp 4.420.000
2	Katun	42	Rp 16.000	Rp 672.000
Jumlah		302		Rp 5.092.000

Sumber : CV. Rumah Kerudung Jihan

Jumlah pemakaian bahan baku jilbab anak selama bulan November 2015 adalah sebesar 302 meter. Sehingga total biaya bahan baku jilbab dewasa yang dikeluarkan sebesar Rp 5.092.000. Perhitungan biaya bahan baku sudah bersih karena *supplier* datang mensuplai bahan baku sampai di tempat pembuatan.

4.4.2. Biaya Tenaga Kerja

Unsur utama biaya yang kedua adalah biaya tenaga kerja, upah tenaga kerja langsung yang ada pada perusahaan CV. Rumah Kerudung Jihan.

Tabel 4.18
Biaya Tenaga Kerja

No	Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Upah 1 Bulan	Jumlah Biaya Tenaga Kerja
1	Pemotongan	1	Rp 436.000	Rp 436.800
2	Menjahit	4	Rp 560.000	Rp 2.240.000
3	<i>Finishing</i>	2	Rp 400.000	Rp 400.000
4	Pengemasan	1	Rp 400.000	Rp 400.000
Jumlah		8		Rp 3.476.000

Sumber : CV. Rumah Kerudung Jihan

Biaya tenaga kerja pada tabel 4.18 adalah biaya tenaga kerja langsung yang membuat produk di perusahaan CV. Rumah Kerudng jihan. Total biaya tenaga kerja pada perusahaan CV. Rumah Kerudung Jihan sebesar Rp 3.476.000 untuk 8 orang tenaga kerja.

4.4.3. Biaya *Overhead* Pabrik

Unsur utama dari biaya yang ketiga adalah biaya *overhead* pabrik. Biaya yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang tidak langsung berpengaruh dalam penentuan harga pokok produksi. Biaya-biaya ini terjadi karena adanya aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam memproduksi jilbab anak mulai dari mengolah bahan mentah menjadi produk jadi.

Penentuan harga pokok produksi jilbab dengan sistem *activity based costing* menurut Slamet (2007:104) dilakukan dengan dua tahap yaitu:

1. Tahap Pertama

a. Analisis aktivitas

Aktivitas yang terjadi dalam proses produksi jilbab adalah sebagai berikut :

- 1) Aktivitas pemotongan
- 2) Aktivitas menjahit
- 3) Aktivitas *finishing*
- 4) Aktivitas pengemasan
- 5) Aktivitas pengiriman

b. Membebankan Biaya ke Aktivitas

Setelah mengetahui aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam proses produksi, langkah selanjutnya adalah membebankan biaya ke aktivitas. Sebelum itu, tabel 4.19 merupakan rincian biaya bahan penolong yang digunakan perusahaan.

Tabel 4.19
Biaya Bahan Penolong

No	Bahan Penolong	Jumlah Biaya Bahan Penolong
1	Jarum	Rp 40.000
2	Benang	Rp 160.000
3	Gabus	Rp 280.000
4	Aksesori	Rp 308.000
Jumlah		Rp 788.000

Sumber : CV. Rumah Kerudung Jihan

Jumlah biaya pemakaian bahan penolong untuk jilbab anak selama bulan November 2015 adalah sebesar Rp 788.000. Sedangkan total biaya bahan penolong dapat dilihat pada table 4.20.

Tabel 4.20
Total Biaya Bahan Penolong

No	Bahan Penolong	Jumlah Biaya Bahan Penolong
1	Jarum	Rp 720.000
2	Benang	Rp 2.760.000
3	Gabus	Rp 5.808.000
4	Aksesori	Rp 4.176.000
Jumlah		Rp 13.464.000

Sumber : CV. Rumah Kerudung Jihan

Total biaya bahan penolong adalah Rp 13.464.000. Sehingga biaya *overhead* pabrik pada perusahaan CV. Rumah Kerudung jihan dapat dilihat pada tabel 4.21.

Tabel 4.21
Biaya *Overhead* Pabrik

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik
1	Biaya Penolong	Rp 13.464.000
2	Biaya Tenaga Pengiriman	Rp 1.500.000
3	Biaya Air Minum	Rp 325.000
4	Biaya Listrik	Rp 225.000
5	Biaya Telepon	Rp 225.000
6	Biaya Finishing	Rp 200.000
7	Biaya Plastik	Rp 2.810.00
8	Biaya BBM	Rp 845.000
Jumlah		Rp 20.594.000

Sumber : CV. Rumah Kerudung Jihan

c. Mengelompokkan aktivitas sejenis untuk membentuk kumpulan sejenis

Aktivitas untuk kelompok sejenis dalam pembuatan jilbab anak adalah sebagai berikut:

- 1) Kelompok aktivitas pemotongan: biaya air minum, biaya bahan penolong.
- 2) Kelompok aktivitas menjahit: biaya listrik, biaya air minum
- 3) Kelompok aktivitas *finishing*: biaya *finishing*, biaya air minum, biaya telepon

- 4) Kelompok aktivitas pengemasan: biaya air minum, biaya plastik
- 5) Kelompok aktivitas pengiriman: BTKTL, biaya BBM dan biaya telepon
- d. Menjumlahkan biaya aktivitas yang dikelompokkan untuk mendefinisikan kelompok biaya sejenis

Tabel 4.22
Biaya Kelompok Sejenis

No	Kelompok Aktivitas	Jenis Biaya	Jumlah
1	Pemotongan	Air Minum	Rp 25.000
	(tingkat unit)	Bahan Penolong	Rp 788.000
	Jumlah		Rp 813.000
2	Penjahitan	Listrik	Rp 225.000
	(tingkat unit)	Air Minum	Rp 62.500
	Jumlah		Rp 287.500
3	Finishing	Finishing	Rp 200.000
	(tingkat unit)	Air Minum	Rp 25.000
	Jumlah		Rp 225.000
4	Pengemasan	Plastik	Rp 1.277.000
	(tingkat unit)	Air Minum	Rp 12.500
	Jumlah		Rp 1.289.500
5	Pengiriman	BTKTL	Rp 1.500.000
	(tingkat produk)	BBM	Rp 845.000
		Telpon	Rp 62.500
Jumlah			Rp 2.407.500

Sumber : Data sekunder yang diolah

- e. Menghitung kelompok tarif *overhead*

Penentuan tarif kelompok *overhead* untuk penentuan harga pokok produksi jilbab anak adalah sebagai berikut :

- 1) Aktivitas Pemotongan

Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya pemotongan adalah biaya bahan penolong, biaya air, dan biaya telepon. Penentuan tarif kelompok berdasarkan jumlah bahan baku yang dipesan selama bulan November 2015. Jumlah bahan baku yang digunakan sebesar 302 meter.

Kelompok biaya pemotongan =

$$\frac{\text{Rp } 813.000}{302} = \text{Rp } 2.692,05/\text{m}$$

2) Aktivitas Menjahit

Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya menjahit adalah pemakaian listrik dan air minum. Penentuan tarif kelompok berdasarkan Kwh. Jumlah Kwh selama bulan November 2015 sebesar 273 Kwh.

Kelompok biaya menjahit =

$$\frac{\text{Rp } 287.500}{273} = \text{Rp } 1.053,11/\text{Kwh}$$

3) Aktivitas *Finishing*

Biaya yang termasuk dalam kelompok *finishing* adalah biaya telepon, dan biaya air. Penentuan tarif kelompok berdasarkan jumlah bahan baku yang dipesan selama bulan November 2015. Jumlah produk yang dihasilkan sebesar 600 unit.

Kelompok aktivitas *finishing* =

$$\frac{\text{Rp } 225.000}{600} = \text{Rp } 375/\text{unit}$$

4) Aktivitas pengemasan

Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya pengemasan adalah biaya plastik, dan biaya air. Penentuan tarif kelompok berdasarkan jumlah produk yang dihasilkan selama bulan November 2015. Jumlah produk yang dihasilkan sebesar 600 unit.

Kelompok aktivitas pengemasan =

$$\frac{\text{Rp } 1.289.500}{600} = \text{Rp } 2.149,16/\text{unit}$$

5) Aktivitas pengiriman

Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya pengiriman adalah biaya BTKTL, biaya BBM dan biaya telpon. Penentuan tarif kelompok berdasarkan jumlah hasil produksi jilbab selama bulan November 2015 sebesar 600 unit. Biaya tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

Kelompok aktivitas pengiriman =

$$\frac{\text{Rp } 2.407.500}{600} = \text{Rp } 4.012,5/\text{unit}$$

2. Tahap Kedua

Biaya *overhead* pabrik (BOP) setiap kelompok aktivitas dilacak ke berbagai jenis produk dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi setiap produk. Pembebanan BOP produk dihitung dengan rumus:

a. Aktivitas Pemotongan

Aktivitas pemotongan adalah aktivitas yang berhubungan dengan pemotongan bahan baku serta bahan penolong. Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya pembuatan adalah biaya bahan penolong, dan biaya air. Sebelumnya dilakukan dengan penggambaran pola terlebih dahulu. Pengalokasian biaya ke *cost driver* berdasarkan jumlah pemakaian bahan baku sebesar 302 meter, karena pemakaian bahan baku adalah pemicu terjadinya biaya tersebut. Biaya yang digunakan dalam aktivitas pembuatan selama bulan November 2015 adalah sebesar Rp 5.092.000. Adapun alokasinya disajikan pada tabel 4.23.

Tabel 4.23
Alokasi Biaya Aktivitas Pemotongan

Produk	Biaya Bahan Baku	Unit Driver	Tarif Kelompok
Jilbab Anak	Rp 5.092.000	302	Rp 16.860,92

Sumber : Data sekunder yang diolah

b. Aktivitas Menjahit

Aktivitas menjahit adalah aktivitas yang digunakan untuk menjahit bahan-bahan saat proses produksi jilbab anak. Biaya dalam aktivitas menjahit adalah biaya pemakaian listrik, dan biaya air minum. Pengalokasian biaya ke *cost driver* berdasarkan pada jumlah Kwh, karena jumlah Kwh adalah pemicu terjadinya biaya tersebut. Jumlah Kwh yang dianggarkan untuk pembuatan jilbab dewasa sebesar 156 kwh. Biaya yang digunakan untuk aktivitas menjahit selama bulan November 2015 sebesar Rp 287.500. Adapun alokasinya sebagai berikut :

Tabel 4.24
Alokasi Biaya Aktivitas Penjahitan

Produk	Biaya Listrik	Unit Driver	Tarif Kelompok
Jilbab Anak	Rp 287.500	156	Rp 1.842,94

Sumber : Data sekunder yang diolah

c. Aktivitas *Finishing*

Aktivitas *finishing* adalah aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pengecekan akhir setelah proses produksi berlangsung. Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya *finishing* adalah biaya finishing dan biaya air. Pengalokasian biaya ke *cost driver* berdasarkan jumlah produksi jilbab sebesar 600 unit, karena jumlah produk jilbab merupakan pemicu terjadinya biaya tersebut. Biaya yang digunakan untuk aktivitas *finishing* selama bulan November 2015 adalah sebesar Rp 225.000. Adapun alokasi biaya disajikan pada tabel 4.25 berikut :

Tabel 4.25
Alokasi Biaya Aktivitas Finishing

Produk	Biaya Finishing	Unit Driver	Tarif Kelompok
Jilbab Anak	Rp 225.000	600	Rp 375,00

Sumber : Data sekunder yang diolah

d. Aktivitas Pengemasan

Aktivitas pengemasan adalah proses menyusun jilbab dewasa ke dalam plastik. Pengalokasian biaya ke *cost driver* berdasarkan jumlah jilbab yang dihasilkan, karena jumlah jilbab yang dihasilkan adalah pemicu terjadinya biaya tersebut. Biaya yang digunakan dalam aktivitas pengemasan selama bulan November 2015 adalah sebesar Rp 1.289.500. Adapun alokasinya disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.26
Alokasi Biaya Aktivitas Pengemasan

Produk	Biaya Pengemasan	Unit Driver	Tarif Kelompok
Jilbab Anak	Rp 1.289.500	600	Rp 2.149,16

Sumber : Data sekunder yang diolah

e. Aktivitas Pengiriman

Aktivitas pengiriman adalah kegiatan mengirimkan jilbab dewasa kepada para pelanggan yang ada di berbagai toko di daerah Solo dan sekitarnya. Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya pengiriman adalah biaya BTKTL dan biaya BBM dan telpon. Pengalokasian biaya ke *cost driver* berdasarkan jumlah unit yang dihasilkan sebanyak 600 unit, karena jumlah unit yang dihasilkan adalah pemicu terjadinya biaya tersebut. Biaya yang digunakan dalam aktivitas pengiriman selama bulan November 2015 adalah sebesar Rp 2.407.500. Adapun alokasinya disajikan pada tabel 4.27 berikut :

Tabel 4.27
Alokasi Biaya Aktivitas Pengiriman

Produk	Biaya Pengiriman	Unit Driver	Tarif Kelompok
Jilbab Anak	Rp 2.407.500	600	Rp 4.012,5

Sumber : Data sekunder yang diolah

Jumlah biaya *overhead* yang dialokasikan menggunakan sistem *activity based costing* dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 4.28
Biaya *Overhead* yang Dialokasikan

No	Kelompok Biaya	Jumlah
1	Pemotongan	Rp 5.092.000
2	Menjahit	Rp 287.000
3	<i>Finishing</i>	Rp 225.000
4	Pengemasan	Rp 1.289.500
5	Pengiriman	Rp 2.407.500
Jumlah		Rp 9.301.000

Sumber : Data sekunder yang diolah

Jumlah biaya *overhead* pabrik yang dialokasikan dengan sistem *activity based costing* adalah sebesar Rp 9.301.000.

Selanjutnya dilakukan perhitungan harga pokok produksi dengan sistem *activity based costing* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.29
Penentuan Harga Pokok Produksi Jilbab Anak Berdasarkan Metode *ABC*

Unit	BBB (Rp)	BTK (Rp)	BOP (Rp)	HPP (Rp)	HPP/unit (Rp)
600	5.092.000	3.476.000	9.301.000	17.869.000	29.278,66

Sumber : Data sekunder yang diolah

Pada tabel 4.29 menyajikan penentuan harga pokok produksi jilbab dewasa dengan sistem *activity based costing*. Harga pokok produksi jilbab sebesar Rp 17.869.000 diperoleh dari penjumlahan tiga unsur biaya yaitu biaya bahan baku sebesar Rp 5.092.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 3.476.000, dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 9.301.000.

4.5. Harga Pokok Produksi Jilbab Anak dengan Sistem Tradisional

Penentuan harga pokok produksi jilbab anak dengan sistem tradisional terutama dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik tidak dihitung secara detail

berdasarkan atas pemicu biaya dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk jilbab, karena harga pokok produksi dihitung dengan cara menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Perusahaan CV. Rumah Kerudung Jihan menentukan harga pokok produksi masih menggunakan sistem tradisional, berikut ini adalah penentuan harga pokok produksi berdasarkan sistem tradisional:

Penentuan tarif *overhead* jilbab dengan sistem tradisional pada Perusahaan CV. Rumah Kerudung Jihan diilustrasikan pada tabel berikut :

Tabel 4.30
Penentuan Tarif BOP Tradisional

Unit	Jumlah BOP	Biaya <i>Overhead</i> /unit
600	Rp 14.650.000	Rp 24.416

Sumber : CV. Rumah Kerudung Jihan

Setelah biaya *overhead* diketahui sebesar Rp 14.650.000 maka penentuan harga pokok produksi dengan metode tradisional dapat dilakukan. Penentuan harga pokok produksi jilbab berdasarkan sistem tradisional disajikan pada tabel 4.31.

Tabel 4.31
Penentuan HPP Jilbab Anak dengan Metode Tradisional

Unit	BBB (Rp)	BTK (Rp)	BOP (Rp)	HPP (Rp)	HPP/jilbab (Rp)
600	5.092.000	3.476.000	14.650.000	23.218.000	38.696

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.31 menyajikan penentuan harga pokok produksi jilbab berdasarkan sistem tradisional. Harga pokok jilbab sebesar Rp 23.218.000 diperoleh dari penjumlahan tiga unsur biaya yaitu biaya bahan baku sebesar Rp 5.092.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp 3.476.000 dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 14.650.000.

4.6. Perbandingan Harga Pokok Produksi Jilbab Anak Menggunakan Metode *Activity Based Costing* dengan Sistem Tradisional

Penentuan harga pokok produksi jilbab anak yang selama ini digunakan perusahaan adalah menggunakan sistem tradisional, yaitu menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Dalam sistem *activity based costing* (ABC), harga pokok produksi diperoleh dari penjumlahan konsumsi aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam proses produksi untuk menghasilkan produk jilbab.

Penentuan harga pokok produksi dan biaya *overhead* pabrik dengan sistem ABC dan tradisional terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut disajikan pada tabel 4.32.

Tabel 4.32
Perbandingan HPP Jilbab Anak antara Metode ABC dengan Tradisional

Unit	BBB	BTK	ABC		Tradisional		Selisih		Ket
			BOP	HPP	BOP	HPP	BOP	HPP	
600	5.092.000	3.476.000	9.301.000	17.869.000	14.650.000	23.218.000	5.349.000	5.349.000	Over Costing

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.32 menunjukkan bahwa harga pokok produksi jilbab dengan sistem tradisional menghasilkan harga pokok produksi lebih besar (*overcost*) yaitu sebesar Rp 23.218.000 dibandingkan dengan harga pokok produksi menggunakan sistem *activity based costing* yaitu sebesar Rp 17.869.000. Perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi menggunakan sistem tradisional dan sistem *activity based costing* disebabkan karena pembebanan *overhead* pada masing-masing produk. Pada sistem tradisional biaya *overhead* produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja.

Sedangkan pada sistem *activity based costing*, biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver* sesuai aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam pembuatan jilbab. Sehingga dalam sistem *activity based costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk lebih akurat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi dengan sistem ABC memiliki keunggulan dibandingkan sistem tradisional. Meskipun metode tradisional lebih mudah diaplikasikan karena hanya menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik, tetapi perhitungan tersebut kurang tepat untuk menghitung harga pokok produksi lebih dari satu jenis produk karena tidak mencerminkan konsumsi sumber daya secara lengkap dan akurat dalam proses produksinya.

4.7. Pembahasan Mengenai Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode ABC dan Metode Tradisional

Berikut adalah tabel yang akan menjelaskan perbandingan perhitungan menggunakan metode ABC dengan metode tradisional.

Tabel 3.33
Perbandingan Perhitungan HPP dengan Metode ABC dan Tradisional

Produk	Harga Pokok Produksi		HPP/unit		Selisih	
	Tradisional	ABC	Tradisional	ABC		
Jilbab Dewasa	24.964.000	21.361.000	31.205	26.701	3.603.000	4.504
Jilbab Anak	23.218.000	17.869.000	38.696	29.781	5.349.000	8.915

Sumber: Data sekunder yang diolah

Harga pokok produksi (HPP) dapat dihitung dengan sistem tradisional dan *Activity Based Costing* (ABC). Dari penelitian yang dilakukan diperoleh suatu penjelasan bahwa perusahaan CV. Rumah Kerudung Jihan belum menerapkan

ABC untuk menghitung harga pokok produksi. Selama ini perusahaan masih menggunakan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan sistem tradisional.

Perhitungan HPP dilakukan setelah pembebanan biaya aktivitas pada produk. Seperti yang telah dilihat pada hasil penelitian diatas bahwa perhitungan HPP menggunakan metode ABC memperoleh hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan metode tradisional yang digunakan oleh perusahaan. Seperti uraian sebelumnya, memperlihatkan perbandingan diantara HPP dengan menggunakan metode tradisional dengan metode ABC yang menunjukkan selisih HPP per unit jilbab setiap bulan dengan nilai kondisi yang *overcost*.

Hal ini dikarenakan perhitungan dengan sistem tradisional hanya menggunakan satu *cost driver* sehingga banyak terjadi distorsi-distorsi biaya dan menghasilkan perhitungan HPP yang tidak relevan. Sedangkan pada metode ABC, biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada beberapa *cost driver*, sehingga ABC mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap jenis produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Setelah menerapkan metode ABC dalam penentuan HPP dapat dilihat bahwa perhitungan HPP menggunakan ABC memberikan hasil yang lebih tinggi dari sistem tradisional pada perusahaan CV. Rumah Kerudung Jihan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis di CV. Rumah Kerudung Jihan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Harga pokok produksi jilbab dewasa dengan sistem tradisional menghasilkan harga pokok produksi lebih besar (*overcost*) yaitu sebesar Rp 24.964.000 dibandingkan dengan harga pokok produksi menggunakan sistem *activity based costing* yaitu sebesar Rp 21.361.000.
2. Harga pokok produksi jilbab anak dengan sistem tradisional menghasilkan harga pokok produksi lebih besar (*overcost*) yaitu sebesar Rp 23.218.000 dibandingkan dengan harga pokok produksi menggunakan sistem *activity based costing* yaitu sebesar Rp 17.869.000.
3. Terdapat perbedaan antara perhitungan menggunakan metode tradisional dengan metode *activity based costing* yang dapat dilihat dengan adanya selisih. Pada produk jilbab dewasa diketahui selisihnya adalah sebesar Rp 3.603.000 dan pada produk jilbab anak diketahui selisihnya adalah sebesar Rp 5.349.000.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *activity based costing* lebih efisien dibandingkan dengan metode tradisional, perusahaan juga dapat lebih rinci dalam mengelompokkan biaya dan mengetahui aktivitas apa saja yang dapat dibebankan ke produk.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan CV. Rumah Kerudung Jihan hasil penelitian sistem biaya berdasarkan aktivitas tersebut diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran pada perusahaan. Sebaiknya perusahaan mengevaluasi kembali sistem pembebanan biayanya dalam menentukan harga pokok produksi karena harga pokok produksi akan mempengaruhi posisi produk di pasar. Dan juga perlu adanya ketelitian terhadap pembagian biaya berdasarkan kelompok mengingat aktivitas yang ada di perusahaan cukup banyak.
2. Pihak manajemen sebaiknya mulai mempertimbangkan perhitungan harga produksi dengan menggunakan *Activity Based-Costing System* dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang lain seperti harga pesaing dan kemampuan masyarakat.
3. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis, khususnya yang memproduksi lebih dari satu jenis produk. Diharapkan meneliti perusahaan yang lain yang lebih besar, maka akan ada lebih banyak keragaman produk yang dihasilkan untuk diteliti kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. (2011). *Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Pada Hotel Coklat Makassar*. Universitas Hasanudin.
- Anwar, S. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: salemba empat.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. jakarta: PT Rineka cipta.
- Blocher, E. J. et. al. (2007). *Management. Manajemen Biaya Penekanan Strategis*. jakarta: salemba empat.
- Bustami, Bastian., & N. (2007). *Akuntansi Biaya : Teori dan Aplikasi*. jakarta: graha ilmu.
- Dani saputri. (2012). *penerapan metode activity based costing dalam menentukan besarnya tarif jasa rawat inap pada rs hikmah dani saputri jurusan akuntansi*.
- Ediwibowo, D. F. (2004). *Penerapan Activity Based Costing Sebagai Alternatif Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada PT. Wangsa Jatra Lestari Surakarta)*. Universitas Sebelas maret.
- Erlina. (2002). *fungsi dan pengertian akuntansi biaya*. Seminar, (1987), 1–7.
- Garrison, Ray H. Garrison, E. W. N. dan P. C. B. (2006). *Akuntansi Manajerial*. jakarta: salemba empat.
- Hansen, D. R. dan M. M. M. (2006). *Management Accounting*. ja: salemba empat.
- Hariadi, B. (2002). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Indriantoro, Nur., B. S. (2009). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. jakarta: Erlangga.
- Lambajang, A. A. (2013). *analisis perhitungan biaya produksi menggunakan metode variabel costing pt. tropica cocoprime, 1(3)*, 673–683.
- Martusa, R., & Adie, A. F. (2011). *Peran Activity Based Costing System dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain Yang sebenarnya Untuk Penetapan Harga Jual (Kasus PT. Panca Mitra Sandang Indah)*. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi, 4(2), 1–23.
- Mulyadi. (2003). *Activity Based Cost System*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. jakarta: salemba empat.
- Mulyadi. (2010). *Akuntansi Manajemen* (3rd ed.). jakarta: salemba empat.
- Nafarin, M. (2007). *Penganggaran Perusahaan*. jakarta: salemba empat.
- Simamora, H. (2000). *Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Slamet, A. (2007). *Penganggaran. Perencanaan & Pengendalian Usaha*. Semarang: UNNES Press.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R. . (2002). *Akuntansi Manajemen, Proses Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: STIE YKPN.

- Supriyono, R. (2007). *Manajemen Biaya. Suatu Reformasi Pengelolaan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Suratinoyo, A. W. (2013). *penerapan sistem abc untuk penentuan harga pokok produksi pada bangun wenang beverage*, 1(3), 658–668.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. (2011). *Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Pada Hotel Coklat Makassar*. Universitas Hasanudin.
- Anwar, S. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: salemba empat.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. jakarta: PT Rineka cipta.
- Blocher, E. J. et. al. (2007). *Management. Manajemen Biaya Penekanan Strategis*. jakarta: salemba empat.
- Bustami, Bastian., & N. (2007). *Akuntansi Biaya : Teori dan Aplikasi*. jakarta: graha ilmu.
- Dani saputri. (2012). *penerapan metode activity based costing dalam menentukan besarnya tarif jasa rawat inap pada rs hikmah dani saputri jurusan akuntansi*.
- Ediwibowo, D. F. (2004). *Penerapan Activity Based Costing Sebagai Alternatif Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada PT. Wangsa Jatra Lestari Surakarta)*. Universitas Sebelas Maret.
- Erlina. (2002). *fungsi dan pengertian akuntansi biaya. Seminar*, (1987), 1–7.
- Garrison, Ray H. Garrison, E. W. N. dan P. C. B. (2006). *Akuntansi Manajerial*. jakarta: salemba empat.
- Hansen, D. R. dan M. M. M. (2006). *Management Accounting*. ja: salemba empat.
- Hariadi, B. (2002). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Indriantoro, Nur., B. S. (2009). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. jakarta: Erlangga.
- Lambajang, A. A. (2013). *analisis perhitungan biaya produksi menggunakan metode variabel costing pt. tropica cocoprime, 1(3), 673–683*.
- Martusa, R., & Adie, A. F. (2011). *Peran Activity Based Costing System dalam*

Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain Yang sebenarnya Untuk Penetapan Harga Jual (Kasus PT. Panca Mitra Sandang Indah). Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi, 4(2), 1–23.

Mulyadi. (2003). *Activity Based Cost System*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: salemba empat.

Mulyadi. (2010). *Akuntansi Manajemen* (3rd ed.). Jakarta: salemba empat.

Nafarin, M. (2007). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: salemba empat.

Simamora, H. (2000). *Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Slamet, A. (2007). *Penganggaran. Perencanaan & Pengendalian Usaha*. Semarang: UNNES Press.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyono, R. . (2002). *Akuntansi Manajemen, Proses Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: STIE YKPN.

Supriyono, R. (2007). *Manajemen Biaya. Suatu Reformasi Pengelolaan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.

Suratinoyo, A. W. (2013). *penerapan sistem abc untuk penentuan harga pokok produksi pada bangun wenang beverage, 1(3), 658–668.*

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Biaya-biaya apa sajakah yang termasuk dalam perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional pada CV. Rumah Kerudung Jihan?

Jawab : ya, yang termasuk biaya harga pokok produksi itu termasuk biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja, biaya overhead dan lain-lain mbak.

2. Apakah yang digunakan CV. Rumah Kerudung Jihan sebagai dasar pembebanan Biaya *Overhead* Pabriknya?

Jawab : selama ini masih menggunakan unit satuan produk sebagai pembebanan biaya.

3. Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional pada CV. Rumah Kerudung Jihan?

Jawab : Untuk perhitungannya sendiri selama ini perusahaan masih menggunakan system tradisional dengan cara seluruh biaya produksi dibagi dengan jumlah unit produk yang dihasilkan.

4. Apa saja *Cost Driver* yang tepat sebagai dasar pembebanan Biaya *Overhead* CV. Rumah Kerudung Jihan?

Jawab : untuk pemicu biaya yang akan anda gunakan untuk penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode abc sebaiknya adalah unit produksi dan kwh yang digunakan.

5. Aktivitas apa saja yang terjadi di CV. Rumah Kerudung Jihan untuk memproduksi Jilbab Dewasa dan jilbab Anak ?

Jawab : terdapat lima aktivitas yang ada di CV. Rumah Kerudung Jihan yaitu pemotongan, penjahitan, finishing, pengemasan dan pengiriman.

6. Berapa banyak biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk memproduksi Jilbab Dewasa dan jilbab anak pada CV. Rumah Kerudung Jihan?

Jawab : untuk biaya bahan baku pada bulan November itu sendiri perusahaan mengeluarkan biaya sebesar Rp 6.838.000 untuk produk jilbab dewasa dan Rp 5.092.000 untuk jilbab anak.

7. Berapa banyak biaya bahan penolong yang dikeluarkan untuk memproduksi Jilbab Dewasa dan jilbab anak pada CV. Rumah Kerudung Jihan?

Jawab : biaya bahan penolong yang dikeluarkan untuk produk jilbab dewasa dan jilbab anak adalah sebesar Rp 13.464.000

8. Berapa banyak biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk memproduksi jilbab dewasa Jilbab Anak pada CV. Rumah Kerudung Jihan?

Jawab : biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah sebesar Rp 3.476.000

9. Berapa banyak biaya overhead pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi jilbab dewasa dan jilbab anak pada CV. Rumah Kerudung Jihan?

Jawab : total biaya overhead pabrik adalah sebesar Rp 20.594.000

Lampiran 3

Rincian Pengeluaran

1. Biaya bahan baku

No	Bahan Baku Jilbab Dewasa	Jumlah 1 Bulan (meter)	Harga Bahan Baku/meter	Jumlah Biaya Bahan Baku
1	Jersey	312	Rp 16.500	Rp 6.006.000
2	Sifon	52	Rp 16.000	Rp 832.000
Jumlah		364		Rp 6.838.000

No	Bahan Baku Jilbab Anak	Jumlah 1 Bulan (meter)	Harga Bahan Baku/meter	Jumlah Biaya Bahan Baku
1	Rayon	260	Rp 17.000	Rp 4.420.000
2	Katun	42	Rp 16.000	Rp 672.000
Jumlah		302		Rp 5.092.000

2. Biaya bahan penolong

No	Bahan Penolong	Jumlah Biaya Bahan Penolong
1	Jarum	Rp 60.000
2	Benang	Rp 230.000
3	Gabus	Rp 484.000
4	Aksesori	Rp 348.000
Jumlah		Rp 1.122.000

3. Biaya tenaga kerja

No	Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Upah 1 Bulan	Jumlah Biaya Tenaga Kerja
1	Pemotongan	1	Rp 436.000	Rp 436.800
2	Menjahit	4	Rp 560.000	Rp 2.240.000
3	<i>Finishing</i>	2	Rp 400.000	Rp 400.000
4	Pengemasan	1	Rp 400.000	Rp 400.000
Jumlah		8		Rp 3.476.000

4. Biaya overhead pabrik

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik
1	Biaya Penolong	Rp 13.464.000
2	Biaya Tenaga Pengiriman	Rp 1.500.000
3	Biaya Air Minum	Rp 325.000
4	Biaya Listrik	Rp 225.000
5	Biaya Telepon	Rp 225.000
6	Biaya Finishing	Rp 200.000
7	Biaya Plastik	Rp 2.810.00
8	Biaya BBM	Rp 845.000
Jumlah		Rp 20.594.000

Biaya Overhead Pabrik yang Dianggarkan

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik
1	Biaya Penolong	Rp 10.000.000
2	Biaya Tenaga Pengiriman	Rp 1.000.000
3	Biaya Air Minum	Rp 300.000
4	Biaya Listrik	Rp 200.000
5	Biaya Telepon	Rp 200.000
6	Biaya Finishing	Rp 200.000
7	Biaya Plastik	Rp 2.000.000
8	Biaya BBM	Rp 750.000
Jumlah		Rp 14.650.000

Lampiran 1

Jadwal Penelitian

[illegible]